

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN
MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL
(Studi di Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo
Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagaimana Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

**NOVIA ULFAH
1401046028**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisono Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Novia Ulfah
NIM : 1401046028
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : PMI/ Kesehatan Lingkungan
Judul : Nilai-Nilai Dakwah dalam Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (studi di Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Temanggung Jawa Tengah)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

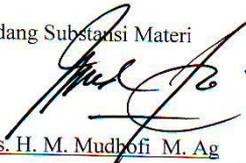
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 02 Januari 2019

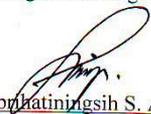
Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Bidang Substansi Materi


Drs. H. M. Mudhofi M. Ag

NIP. 19690830 1998031 001


Suprihatiningsih S. Ag M.Si

NIP. 19760510 200501 2 001

SKRIPSI

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS
POTENSI LOKAL**
(Studi di Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten
Temanggung Jawa Tengah)

Disusun Oleh

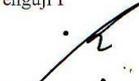
NOVIA ULFAH

1401046028

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 11 Januari 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP.19690501 199403 1 001

Sekretaris/Penguji II


Dr. H. Muzdhofti, M.Ag.
NIP.19690830 199803 1 001

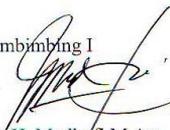
Penguji III


Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP.19770709 200501 2 003

Penguji IV

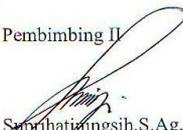

Drs. H. Kasmuri, M.Si
NIP. 19660822 199403 1 003

Pembimbing I


Dr. H. Mudhofti, M.Ag.
NIP.19690830 199803 1 001

Mengetahui

Pembimbing II


Saprihatiningsih, S.Ag., M.Si
NIP. 19760510 200501 2001

Disahkan oleh
Dewan Dakwah dan Dakwah
pada tanggal



Endang Pimay, Lc., M.Ag.
NIP.19720727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan, bahwa karya ilmiah skripsi ini adalah hasil kerja penulis sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Desember 2018



METERAI
TEMPEL
20
7AFC0AFF452819745
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Novia Ulfah
1401046028

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah swt., Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“NILAI-NILAI DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL (Studi Di Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah)”**. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan sahabatnya hingga *yaumul qiyamah* nanti.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dengan keterbatasan penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis telah melakukan bimbingan dan mendapatkan saran, motivasi dari berbagai pihak. Sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi pribadi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag, Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Suprihatiningsih, S.Ag, M.Si dan Agus Riyadi, M.S.I, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.

4. Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag, dan Suprihatiningsih, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing dan mengarahkan penulis untuk menulis dengan baik.
5. Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan penulis hingga akhir studi.
6. Bapak dan Ibu tenaga kependidikan di Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Perpustakaan Pusat UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin layanan kepastakaan yang diperlukan penulis dalam setiap penyusunan skripsi.
7. Seluruh Pengelola Pasar Papringan, komunitas Spedagi dan masyarakat setempat atas partisipasi penuh dalam terciptanya Pasar Papringan Temanggung yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi.
8. Kepada kedua orang tua, Bapak Ngarpan dan Ibu Fathonah yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, doa dan dukungan materiil serta moriil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Kakak-kakak saya yang selalu memberi semangat, membantu dan memperjuangkan segalanya demi kelancaran penulis dalam menuntut ilmu.
10. Kepada sahabat terbaikku, yang tidak bisa saya sebutkan satu

persatu terimakasih sudah tidak pernah lelah untuk memberi motivasi memberi arahan dan senantiasa memahami saya dalam keadaan apapun.

11. Sahabat-sahabat dari Keluarga Besar Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan keceriaan, semangat, kebersamaan, dan kenangan yang luar biasa selama ini. Semoga Allah swt., memberikan yang terbaik untuk kita semua.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bentuk bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Desember 2018

Novia Ulfah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin, dengan izin dan ridha Allah swt., melalui berbagai usaha, doa dan restu dari orang-orang yang saya sayangi, akhirnya penyusunan karya ilmiah skripsi ini dapat terwujud dengan baik. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi kita semua, Aamiin. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ngarpan dan Ibu Fathonah, yang selama ini telah memberikan perhatian dan dorongan yang begitu istimewa.
2. Kakak-kakak saya, Mohammad Ya’ub, Roudhotul Jannah, Anis Nur Aziz, Suntono, beserta keluarga yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan materiil, dan kasih sayang.

Semoga Allah swt., senantiasa memberikan kesehatan, keselamatan, dan kesuksesan sehingga suatu saat nanti dapat bertemu kembali. Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

“....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.
(Ar- Ra'd: 11) (Departemen Agama RI)

ABSTRAK

Nama: Novia Ulfah, 1401046028. Judul: Nilai-Nilai Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi di Pasar Papringan Dusun Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah)

Kekayaan alam yang melimpah dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan maupun masyarakat setempat. Dengan adanya sumber daya yang ada akan memberikan masyarakat nilai guna dan nilai jual secara ekonomis. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Maka kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap daerah termasuk di Dusun Ngadiprono Desa Ngadimulyo salah satu potensi yang dimiliki adalah pohon bambu yang berlimpah di pekarangan rumah warga. Pengembangan masyarakat melalui pengelolaan pada salah satu potensi lokal dengan memanfaatkan kebun bambu menjadi pasar unik yang menyajikan berbagai makanan lokal. Pasar Papringan Ngadiprono yang diharapkan dapat menjadikan kebun bambu lebih dicintai masyarakat setempat, dan dapat memberikan nilai tambah berupa manfaat ekonomi, sosial, lingkungan bagi masyarakat setempat. Kaitannya dengan teori dakwah, metode dakwah menurut paradigma ilmu dakwah salah satunya adalah metode pengembangan masyarakat atau yang sering disebut dengan dakwah *bil-hal* yang dilakukan dalam bentuk aksi nyata yang upayanya adalah untuk memecahkan persoalan hidup manusia. Dan dalam kegiatan pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan potensi lokal dalam bentuk Pasar Papringan Ngadiprono mengandung beberapa nilai-nilai dakwah yang salah satunya adalah nilai kebersihan lingkungan seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi.

Rumusan masalah dalam penelitian adalah: (1) bagaimana pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal di Pasar Papringan Ngadiprono, (2) bagaimana nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam pengembangan masyarakat di Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Untuk mendapatkan jawaban di atas, peneliti menggunakan jenis

penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan keadaan objek penelitian. Dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan data. Kemudian menggunakan teknik analisis data dari Miles-Huberman yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal dengan revitalisasi kebun bambu menjadi Pasar Papingan yang upayanya untuk memecahkan beberapa permasalahan warga Ngadiprono agar lebih mandiri dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan ekonomi masyarakat Ngadiprono setelah mengikuti Pagelaran Pasar Papingan tersebut, dengan didapatkannya keuntungan ekonomi yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kegiatan Pasar Papingan ini tidak hanya bertujuan untuk mengentaskan perekonomian warga Ngadiprono, namun juga fokus pada masalah kebersihan lingkungan yang selama ini menjadi keresahan warga sekitar. Kegiatan pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pemanfaatan kebun bambu menjadi pasar papingan menjadikan kebun bambu yang awalnya terkesan kumuh menjadi pasar ramah lingkungan yang selalu dijaga kebersihannya dan meningkatkan nilai kebersihan lingkungan. (2) Nilai-nilai dakwah yang ada dalam kegiatan Pagelaran Pasar Papingan Ngadiprono meliputi nilai kebersihan, nilai kerja keras, nilai kedisiplinan, nilai kompetisi, dan nilai kejujuran. Namun tidak memungkiri juga bahwa dalam kegiatan Pasar Papingan Ngadiprono terkandung beberapa nilai-nilai dakwah lain, diantaranya: nilai tolong menolong, nilai tanggung jawab, saling menasehati, dan nilai keteladanan. Beberapa nilai tersebut di implementasikan dalam kegiatan Pasar Papingan Ngadiprono.

Kata kunci: Nilai-Nilai Dakwah, Pengembangan Masyarakat, Potensi Lokal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI: NILAI-NILAI DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL	
A. Nilai-Nilai Dakwah.....	25

1. Konsep Nilai.....	25
2. Konsep Dakwah	26
3. Nilai-Nilai Dakwah	29
B. Pengembangan Masyarakat	34
1. Pegertian Pengembangan Masyarakat.....	34
2. Tujuan Pengembangan Masyarakat.....	37
3. Proses Pengembangan Masyarakat.	39
4. Metode Pengembangan Masyarakat.....	40
5. Strategi Pengembangan Masyarakat	43
6. Pendekatan Pengembangan Masyarakat ..	44
7. Tahapan Pengembangan Masyarakat	46
C. Potensi Lokal	47
1. Pengertian Potensi Lokal	47
2. Potensi dan Sumber daya Lokal	50

**BAB III NILAI-NILAI DAKWAH DALAM
PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS
POTENSI LOKAL DI PASAR PAPRINGAN
NGADIPRONO TEMANGGUNG**

A. Gambaran Umum Pasar Papringan.....	53
1. Letak Geografis Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo.....	53
2. Profil Pasar Papringan	59
a. Sejarah Pasar Papringan.....	59
b. Peta Menuju Pasar Papringan.....	67

c.	Visi dan Misi Pasar Papringan	68
d.	Struktur Organisasi Pasar Papringan.....	69
e.	Nama Pelapak dan Macam-Macam Dagangan.....	71
f.	Pengunjung.....	74
g.	Sistem Pembagian Hasil.....	75
h.	Teknik Berjualan di Pasar Papringan.	77
B.	Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Pasar Papringan Ngadiprono.....	78
1.	Tujuan.....	81
2.	Sasaran.....	84
3.	Proses Pengembangan Masyarakat.....	85
4.	Program Kegiatan di Pasar Papringan.	86
5.	Metode Pengembangan Masyarakat.....	91
6.	Strategi Pengembangan Masyarakat.....	92
7.	Pendekatan Pengembangan Masyarakat.....	93
8.	Tahapan Pengembangan Masyarakat.	94
C.	Nilai-Nilai Dakwah Yang Terkandung Dalam Pengembangan Masyarakat di Pasar Papringan Ngadiprono	99

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DI PASAR PAPRINGAN NGADIPRONO TEMANGGUNG	
A. Analisis Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Pasar Papingan Ngadiprono	107
B. Analisis Nilai-Nilai Dakwah Yang Terkandung Dalam Kegiatan Pasar Papingan	133
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	147
B. Saran	149

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Menuju Pasar Papringan Ngadiprono	67
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Pengelola Pasar Papringan Ngadiprono	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	55
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	56
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	70
Tabel 3.4 Daftar Nama Pelapak dan Macam-macam Dagangan..	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi alam yang dimiliki Indonesia merupakan karunia Tuhan yang harus menjadi pemakmur bangsa Indonesia terutama melalui pengembangan ekonomi. Perekonomian memegang peran yang sangat penting dalam mempertahankan dan memajukan suatu negara. Jika suatu sistem perekonomian yang dianut suatu negara tidak dapat menjaga stabilitas dan mengembangkan perekonomiannya maka negara tersebut berada diambang kehancuran.¹

Kekayaan alam yang melimpah tersebut memberikan dampak positif terhadap lingkungan maupun masyarakat setempat. Karena dengan adanya sumber daya yang ada akan memberikan nilai guna dan nilai jual secara ekonomis kepada masyarakat. Namun dewasa ini kenyataan tentang sumber daya alam yang melimpah tidak memberi manfaat yang baik untuk masyarakat sekitar, karena kurangnya kemampuan dari masyarakat sekitar untuk mengelola dan memberdayakan

¹ Pratiwi Mega Septiani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*, (Skripsi tidak dipublikasikan), Lampung: UIN Raden Intan, 2017, hlm.9.

alam. Maka dalam hal ini pengembangan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal perlu diperhatikan.

Pengembangan berbasis potensi lokal menstimulasi munculnya para *entrepreneur-entrepreneur* yang mampu menggerakkan sumber daya manusia setempat untuk bersama mengelola alamnya. Pengembangan masyarakat lokal didasarkan pada model pendampingan yang difokuskan pada kegiatan-kegiatan pembangunan lokal.²

Untuk mencapai tujuan dasar pengembangan masyarakat dalam meningkatkan mutu dan kualitas hidup Sumber Daya Manusia diperlukan adanya pengarahan terhadap potensi masyarakat agar terarah dalam menghasilkan keahlian di berbagai bidang kemasyarakatan, namun juga harus menghasilkan sikap positif yang mengarah pada sikap religius untuk menjalankan *amar ma'ruf nahi mungkar* sesuai dengan syari'at Islam.

Hal tersebut merupakan asumsi dari nilai-nilai dakwah yang merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan bersama yang dapat dirasakan oleh masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dunia

² Soetomo, *Kswadayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 119.

akhirat.³ Konsep tersebut tidak jauh berbeda dengan konsep pengembangan masyarakat yang pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk melakukan *social engineering* (rekayasa sosial) untuk mendapatkan suatu perubahan tatanan kehidupan yang lebih baik. Jadi konsep nilai-nilai dakwah dengan konsep pengembangan memiliki hubungan mutualisme dengan melihat tujuannya yaitu usaha nyata dalam ranah pembangunan masyarakat untuk mewujudkan perbaikan kepada kesejahteraan umat. Dalam kegiatan peningkatan kesejahteraan bersama dengan melakukan perubahan sosial pada tatanan suatu masyarakat. Sehubungan dengan itu, dalam setiap wilayah mempunyai potensi alam yang berbeda tergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam wilayah tersebut. Hal tersebut di perlukan upaya dalam menggali suatu potensi yang ada dalam masyarakat yang pada dasarnya merupakan investasi laten yang dapat memberi manfaat bagi peningkatan kesejahteraan bersama yang dapat dirasakan oleh masyarakat setempat.⁴

Pengembangan dalam bidang pengelolaan potensi lokal tampaknya sudah merambah di berbagai daerah yang tertinggal seperti model pengembangan desa wisata yang

³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung:n Refika Aditama, 2014), hlm. 116.

⁴ Soetomo, *Op. Cit.*, *Kswadayaan Masyarakat*, hlm. 120

banyak menjadi solusi dari peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Hal ini juga terjadi di Dusun Ngadiprono Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu temanggung Jawa Tengah. Desa Ngadimulyo merupakan salah satu di antara desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung tepatnya terletak di sebelah utara wilayah Kecamatan Kedu yang berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Kandangan dan Kecamatan Gemawang. Desa Ngadiprono termasuk daerah tropis dengan ketinggian wilayah mencapai 650 meter diatas permukaan laut, adapun luas wilayah desa Ngadiprono kurang lebih 337,525 Ha.⁵

Kondisi sosial masyarakat Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu ditunjukkan dengan masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia yang dibuktikan dengan minimnya masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan masih banyaknya penduduk yang rata-rata bermata pencaharian sebagai petani. Dengan begitu masyarakat merasa terbantu dengan adanya Pasar Papringan tersebut sebagai bentuk penambahan pendapatan kepada masyarakat setempat.⁶

⁵Data Monografi Desa Ngadimulyo tahun 2017

⁶ Wawancara dengan Ibu Lasmi, pada tanggal 15 Oktober 2017, di Pasar Papringan

Salah satu potensi lokal yang dimiliki Desa Ngadimulyo adalah tanaman bambu. Tanaman bambu yang melimpah itu sudah menjadi bagian hidup masyarakat setempat sejak lahir. Karena umumnya kebun bambu terletak di belakang rumah, kebun bambu kerap kali menjadi tempat pembuangan sampah warga sekitar. Sehingga kebun bambu tersebut mejadi tidak bermakna, terkesan kumuh dan hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat setempat.⁷

Dalam penanganan masalah tersebut memerlukan upaya-upaya kreatif yang bertujuan untuk menyalurkan pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan pengelolaan bambu agar menjadi produk bernilai dan memberi manfaat bagi warga sekitar. Ide revitalisasi kebun bambu ini awalnya di gagas oleh pak Singgih S. Kartono sebagai ketua dari komunitas Spedagi sebagai komunitas pelopor kegiatan Pasar Papringan, dan mbak Fransisca Calista yang diamanahi sebagai Manajer Pasar Papringan. Dinamakan Papringan karena segala sesuatu di sini berhubungan dengan bambu (jawa: pring) bahkan untuk membeli jajanan pasar, makanan, dawet, jamu, dan kopi serta aneka kerajinan yang diajakan di sana harus menukar uang rupiah terlebih dahulu dengan uang bambu (1 uang bambu bernilai 2000 rupiah). Bukan hanya

⁷ Wawancara dengan Ibu Ela, pada tanggal 15 Oktober 2017, di Pasar Papringan

terkesan adem karena bernuansa kebun bambu, namun pasar ini mengangkat konsep unik, yakni “kembali ke alam”. Karena semua sarana dan peralatannya terbuat dari kayu, bambu dan daun-daunan. Tidak ada bahan plastik sebagai sarana atau alat-alat yang mendukung.⁸

Aktivitas di Pasar Papringan tersebut merupakan bentuk dari kerjasama dan kerja keras yang baik dalam mengelola sumberdaya yang ada, baik sumberdaya manusianya ataupun sumberdaya alam sebagai bentuk perubahan sosial ekonomi masyarakat kepada tatanan kehidupan yang lebih baik. Maka, hal tersebut merupakan salah satu bentuk nilai dakwah berupa kerja keras masyarakat dan pihak pengelola pasar dalam menjalankan program yang membuahkan hasil maksimal, dibuktikan dengan membuminya Pasar Papringan sebagai bentuk wisata unik yang di gemari pengunjung dari berbagai wilayah.

Harapan dengan diciptakannya Pasar Papringan ini akan menjadikan kebun bambu kembali dicintai masyarakat setempat, menghidupkan nilai sosial, sekaligus memberikan nilai ekologis tinggi. Dengan demikian maka pengembangan potensi bambu secara kreatif dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Karena

⁸ Wawancara dengan Bapak Joko, pada tanggal 05 November 2017, di Pasar Papringan

program memajukan masyarakat adalah proyek jangka panjang, maka pendekatannya harus benar dan konsisten. Realitas tersebut membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait kegiatan pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal di Pasar Papringan Ngadiprono, Dusun Ngadiprono, Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Temanggung, Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti menemukan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan dirasa perlu untuk dianalisis lebih lanjut, permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal di Pasar Papringan Ngadiprono?
2. Bagaimana nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam pengembangan masyarakat di Pasar Papringan Ngadiprono?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal yang ada di Pasar Papringan Ngadiprono.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam pengembangan masyarakat di Pasar Papringan Ngadiprono.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khazanah keilmuan baru di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) khususnya dalam pengembangan masyarakat yang berbasis pada penggalian potensi lokal.

2. Secara praktis:

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi tentang proses pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan merubah pola pikir masyarakat untuk lebih kreatif dalam ranah pembentukan desa yang mandiri.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian perihal pemberdayaan masyarakat bukanlah hal yang pertama. Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang berhubungan dengan rencana penelitian penulis. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, penelitian Ilma Fithyatun Nahdiyah dengan judul “Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal Study Home Industri Dwi Martuti”. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan kreativitas ekonomi dalam mengembangkan home industry, dengan memanfaatkan potensi lokal berupa sumber daya alam berupa salak dan sumber daya manusia. Penelitian yang di gunakan adalah teori *asset based* dan *tricle* dan *effect* dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informasi menggunakan kriteria tertentu dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian proses analisis datanya melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah bahan dalam proses pemberdayaan melalui hasil kebun berupa salak yang di kembangkan oleh ibu Dwi Martuti tidak berjalan dengan baik. Karena ada beberapa dampak negatif dan dampak positif terhadap masyarakat. Dampak negatifnya adalah, persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga menimbulkan persaingan harga yang tidak sehat. Di samping itu selain buah salak mempunyai banyak manfaat bagi manusia, namun jika mengkonsumsi salak dengan berlebihan dan tidak sesuai aturan akan mengakibatkan sakit kepala sebelah (vertigo) dan kantuk yang berlebihan. Untuk sisi positifnya ialah terbangunnya pola pikir masyarakat dalam mendirikan usaha dan pengembangan kreatifitas dalam pengelola potensi lokal untuk peningkatan ekonomi masyarakat (Nahdliyah, 2017:x.⁹

⁹ Ilma Fityatun Nahdliyah, *Pengembangan Kreativitas Ekonomi*

Penelitian yang dilakukan Ilma Fithyatun Nahdiyah ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya kaji. Persamaanya dari segi tujuan pengembangan masyarakat dengan upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan potensi lokal di suatu wilayah. Dan perbedaannya ada pada potensi yang di kaji kalau penelitian di atas yang dilakukan oleh Ilma lebih memfokuskan pada pengelolaan potensi lokal berupa tanaman salak sebagai bentuk kreatifitas masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

Kedua, penelitian Pratiwi Mega Septiani dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Dusun Satu Kecubug Desa Terbanggi Lampug Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk kemitraan melalui proses penggemukan sapi menunjukkan hasil positif, masyarakat memperoleh keuntungan selama melaksanakan penggemukan sapi selama 4 bulan rata-rata mendapat hasil 1 sapi Rp. 1.000.000 lebih, dalam 1 bulan, untuk 4 ekor sapi mendapatkan tambahan penghasilan kurang lebih Rp.5.000.000 per bulan. Sehingga peserta yang mengikuti program PIR mendapat tambahan penghasilan rata-rata

Rp.5.000.000 per bulan. Dengan demikian ekonomi rumah tangga mereka mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan beberapa penemuan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan *Purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel berjumlah 5 orang. Alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara.¹⁰

Dari penelitian di atas, persamaan dengan yang saya teliti adalah tujuannya sama dengan mengupayakan pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan potensi lokal. Yang di harapkan ekonomi masyarakat setempat mengalami peningkatan yang signifikan dengan adanya kegiatan pengembangan dengan pengelolaan potensi lokal yang ada. Perbedaannya ada pada potensi yang dikaji pada peneliti di atas adalah dengan penggemukan sapi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk kemitraan kepada masyarakat setempat.

Ketiga, penelitian Pingkan aditiawati,dkk dengan judul “Pengembangan Potensi Lokal Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan

¹⁰Pratiwi Mega Septiani, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*, (Skripsi tidak dipublikasikan), Lampung: UIN Raden Intan, 2017, hlm.ii.

Ketahanan Pangan nasional”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan, bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut. Potensi lokal yang dikaji dalam menaggulangi kemiskinan sehingga pengelolaanya di lakukan oleh masyarakat sekitar sendiri sebagai bentuk pengadaan lapangan pekerjaan untuk mengurangi jumlah pengangguran pemberdayaan kali ini berupa perikanan, peternakan, dan pertanian yang di kelola baik untuk Desa Panawangan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu melalui pelatihan dan pendampingan. Sumber penelitian yang dijadikan kajian adalah 30 orang yang dibagi menjadi 5 kelompok. Setelah pelatihan, setiap kelompok diberikan tugas untuk mengembangkan salah satu.¹¹

Persamaan yang saya teliti dengan penelitian di atas yang dilakukan oleh Pinkan, dkk adalah dari program pemberdayaan

¹¹ Pinkan Aditiawati, dkk *Pengembangan Potensi Lokal Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan nasional*, Vol 15, No 1, April, 2016, hlm. 56.

masyarakat melalui pengembangan potensi lokal yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat setempat. Karena kondisi alam yang berbeda pada suatu daerah, maka perbedaan dari penelitian di atas dengan yang saya teliti adalah pada potensi lokal yang di kaji, yaitu fokus pada suatu desa yang di harapkan menjadi desa vokasi yang diharapkan mampu membantu ekonomi masyarakat setempat.

Keempat, penelitian Abdul Malik dan Sungkowo Edy Mulyono dengan judul “Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya pelatihan, proses produksi dan pemasaran serta kendala yang dialami. Kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan teori. Analisis data sebagaimana model interkatif mencakup pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan program pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tahapan, yaitu pelatihan, produksi dan pemasaran. Kegiatan pelatihan, PKBM Cipta Karya telah melakukan pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal, yaitu pembuatan jam tangan

kayu, dalam proses pengembangannya diperlukan pelatihan-pelatihan. Proses produksi dilakukan setelah warga belajar paket B dan C menerima materi pembelajaran, khususnya tentang kewirausahaan pembuatan jam tangan kayu. Pemasaran dilakukan melalui promosi di berbagai media, seperti brosur, media elektronik yaitu TV dan menggunakan media sosial seperti instagram, facebook dan lain-lain. Sedangkan untuk lokasi pemasaran adalah dalam negeri maupun luar negeri. Kendala yang dihadapi oleh PKBM adalah minimnya mesin produksi yang bersumber dari minimnya modal dan terbatasnya jam kerja warga belajar karena kegiatan utamanya mengikuti pembelajaran kejar paket, sehingga hasil produksi tidak bisa memenuhi kebutuhan pasar.¹²

Dalam penelitian di atas, ada kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang di lakukan oleh Abdul Malik dan Sungkowo Edy M. dengan penelitian yang saya kaji. Penelitian dengan judul “Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat” ini memiliki kesamaan dari segi tujuan bahwa kegiatan pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal ini memfokuskan pada tujuan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai pelatihan-pelatihan terkait

¹² Abdul Malik, dkk, *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 1 No 1, April-Juni, 2017, hlm. 59.

kewirausahaan kepada masyarakat. Perbedaanya pada objek potensi lokal yang dikelola adalah kayu dengan memanfaatkannya sebagai jam tangan. Hal yang berbeda pula objek yang di berdayakannya di penelitian Abdul M., dkk ini mengarah pada warga yang sedang melaukan program kegiatan paket B dan C.

Kelima, penelitian Mustangin, dkk dengan judul “Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dari adanya aksi pemberdayaan masyarakat pada program desa wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengoptimalkan program desa wisata untuk dijadikan komoditi pariwisata berbasis potensi lokal masyarakat. Melalui program wisata yang mendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi deskriptif. Sumber data dibedakan atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapat melalui wawancara yang mendalam kepada para informan. Sedangkan Sumber data sekunder berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi yang dapat mendukung hasil penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Desa Bumiaji merupakan desa yang memiliki kawasan pertanian dan

sekaligus sebagai kawasan wisata berbasis alam yang mendukung. Dengan salah satu unggulannya yaitu wisata petik apel. Dengan adanya desa wisata maka masyarakat bisa berpartisipasi dalam rangka mensukseskan program desa wisata. Hal ini juga dikarenakan adanya perubahan sikap yang ada dengan berkembangnya desa wisata. Adanya perilaku yang mempengaruhi masyarakat dalam hal ini dipandang dari meningkatnya pendapatan masyarakat seiring berkembangnya desa wisata. Program desa wisata yang ada di Desa Bumiaji dapat digunakan sebagai salah satu rujukan program desa wisata yang akan datang (Mustangin, dkk, 2017:x).¹³

Karena setiap wilayah mempunyai potensi yang berbeda sesuai iklim dan kondisi alam di wilayah tersebut. Maka dalam penelitian di atas ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saja kaji. persamaannya adalah dari tujuan pengembangan masyarakatnya mengarah pada peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Dan perbedaannya adalah potensi yang dikelola dalam penelitian di atas adalah peningkatan kualitas desa dalam bentuk desa wisata petik apel.

Dari kelima penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah tujuan dari semua pelestarian potensi lokal bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan

¹³ Mustangin, dkk, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*, Vol 2 No 1, November-Desember, 2017, hlm. x.

sehingga pengelolaanya di lakukan oleh masyarakat sekitar sendiri sebagai bentuk pengadaan lapangan pekerjaan untuk mengurangi jumlah pengangguran. Perbedaannya adalah jenis potensi lokal yang dikelola karena kondisi alam yang berbeda menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Penelitian ini lebih menekankan pada potensi lokal berupa pohon bambu sebagai upaya pelestarian sumber daya yang ada dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat berupa Pasar Papingan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif berupa penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh peneliti yang kemudian dideskripsikan dan dianalisis dalam bentuk kalimat dengan memanfaatkan metode alamiah.¹⁴ Dalam hal ini, penelitian deskriptif

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 5.

digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal di Pasar Papringan Ngadiprono, serta nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam kegiatan Pasar Papringan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama di lapangan atau sumber data primer yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.¹⁵ Adapun data primer pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara atau interview dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada pengelola, beberapa pedagang dan masyarakat setempat yang ikut berpartisipasi dalam proses pengembangan masyarakat melalui peningkatan pelestarian potensi lokal berupa Pasar Papringan. Untuk mendapatkan data ini maka peneliti melakukan wawancara dengan koordinator Pasar Papringan, pengelola Pasar Papringan, dan masyarakat setempat yang turut berpartisipasi dalam kegiatan di Pasar Papringan.

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 128.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua atau sumber data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber data ini dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai data pembanding.¹⁶ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari komunitas Spedagi sebagai komunitas yang menaungi Pasar Papringan dan laporan dari masyarakat sekitar yang berpartisipasi dalam kegiatan Pasar Papringan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, dikenal beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam menggali data adalah:

a) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas kepada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses

¹⁶ *Ibid.*

yang tersusun dari pelbagai proses biologis maupun psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁷

Objek observasi dalam penelitian yang dilaksanakan adalah Pasar Papingan Dusun Ngadiprono Desa Ngadimulyo, Kecamatan Kedu, Temanggung Jawa Tengah. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti hanya sebagai anggota pura-pura yang tidak memposisikan dirinya pada kelompok yang diteliti.

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari Informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit/kecil. Tehnik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hlm. 145.

self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.¹⁸

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang mewawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan di tempat penelitian. Untuk mendapatkan data peneliti menggali data dengan mewawancarai:

1. Komunitas Spedagi (Manager Pasar Papringan),
Mbak Siska Fransiska
2. Pengelola Pasar Papringan, Mas Imam Abdul Rofiq
3. Beberapa pengelola Pasar Papringan
4. Masyarakat Dusun Ngadiprono yang ikut berpartisipasi, meliputi pedagang, juru parkir dan remaja-remaja Dusun Ngadiprono yang turut berpartisipasi.

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan (R&D)*, hlm. 137-138

¹⁹ Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari sumber noninsani (bukan orang) melainkan dokumen seperti peninggalan tertulis, arsip, data, gambar dan lain-lainnya yang memiliki keterkaitan dengan hal yang diteliti.²⁰ Dokumen atau arsip resmi yang ada di dalam kegiatan Pasar Papringan diantaranya adalah, profil Pasar Papringan, Visi Misi Pasar Papringan, Struktur Organisasi Pasar Papringan, beberapa foto dan video dokumentasi kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menarik dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Di pihak lain, analisis data kualitatif menurut Seiddel prosesnya berjalan sebagai berikut:

- a) mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 176

- b) mengumpulkan, memilah-milah, mensitesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
- c) berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.²¹

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah.²²

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan seara terus-menerus sampai tuntas sehingga data yang dihasilkan bisa bernilai valid. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) *Data Reduction* (Data Reduksi)

²¹ Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

²² Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian Ilmiah dalam Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 68.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Data diperoleh ketika observasi, wawancara, dan dokumentasi dari objek penelitian berupa foto, video, dan rekaman terkait Pasar Papingan.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik dan sejenisnya. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) *Conclusion* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih abstrak sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²³

²³ Sugiyono, *Op. Cit.*, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 247-252.

BAB II

NILAI-NILAI DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL

A. Nilai-Nilai Dakwah

1. Konsep Nilai

Nilai merupakan sebuah term yang mengandung makna yang lebih bersifat genetik dibandingkan dengan istilah moral dan etika. Nilai sering dipahami sebagai seperangkat moralitas yang paling abstrak, yang terdiri dari suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan ciri khusus pada pola suatu pemikir[an, perasaan, keterikatan dan pada perilaku manusia.¹

Namun dengan melihat situasi sosial dan zaman yang terus berubah ini, seringkali pemakaian nilai kurang menyentuh pada tatanan hidup masyarakat sehingga terjadi kesenjangan antara nilai dengan fakta. Akibatnya paradigma nilai yang menekankan etika normatif seringkali kehilangan relevansinya dengan kesadaran moral masyarakat. Maka dengan melihat hal tersebut, salah satu essensi dakwah adalah mentransformasi

¹ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*, (Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2013), hlm. 172

perubahan sosial melalui internalisasi nilai-nilai positif dalam masyarakat, yang tujuannya membentuk dan membangun masyarakat berperilaku positif dalam rangka meraih kebahagiaan yang sejati sesuai dengan nilai-nilai yang disampaikan Allah dalam Al-Qur'an dan sunnah nabi-Nya.²

2. Konsep Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari kata bahasa Arab “dakwah”. yang mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *'ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangis, meratapi.³

Pengertian dakwah secara istilah menurut Hafi Anshori adalah proses penyelenggaraan suatu usaha mengajak orang lain untuk *amar ma'ruf* (perbaikan dan pembangunan masyarakat). Serta *nahi munkar* (memerangi keburukan) yang dilakukan dengan sengaja

² *Ibid*, hlm. 190

³ Moh. Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), hlm. 6.

dan sadar demi mencapai tujuan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah SWT.⁴

Di dalam Al-Qur'an konsepsi dakwah menjadi tema yang sering dikaitkan dengan perubahan sosial masyarakat. Jika mengambil dari kisah dakwah, sangat jelas bahwa gerakan dakwah yang dilancarkan oleh individu yang tangguh akan mampu menghasilkan perubahan tingkat sosial masyarakat yang ideal. Namun, proses merekayasa kondisi sosial masyarakat tidak berjalan secara instan yang memerlukan proses panjang dan lama. Disinilah relevansi dakwah dengan proses pemberdayaan masyarakat atau dakwah dalam bentuk aksi nyata sebagai upaya meningkatkan sektor finansial umat islam atau yang dikenal dengan pemberdayaan ekonomi umat.⁵

Kegiatan dakwah memiliki unsur-unsur yang harus terpenuhi. Unsurunsur tersebut yaitu subjek atau pelaku dakwah (*da'i*), objek dakwah (*mad'u*), pesan dakwah (*maddah*), media dakwah (*wasilah*), dan metode dakwah (*thariqah*). Jika ada salah satu unsur yang belum terpenuhi bisa jadi kegiatan dakwah tidak akan berjalan

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 15.

⁵ Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), hlm. 162.

dengan baik. Karena masyarakat memiliki berbagai macam latar belakang yang berbeda, maka dalam penggunaan metode perlu disesuaikan dengan keadaan objek dakwahnya. Cara ini perlu diperhatikan supaya pesan dakwah yang hendak disampaikan kepada objek dakwah dapat diterima dengan baik.⁶

Dakwah hendaknya difungsikan untuk meningkatkan kualitas umatnya yang pada hakikatnya akan membawa adanya perubahan sosial, karena pada hakikatnya Islam menyangkut tataran kehidupan manusia sebagai individu dan masyarakat.⁷

Dakwah sebenarnya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan kelompok, yang memerlukan pendekatan partisipatif, bukan pendekatan teknokratis. Maka pendekatan tersebut perlu digali oleh motivator dakwah (*dai*) bersama kelompok sasaran yang akan diberdayakan. Pemecahan masalah direncanakan dan dilaksanakan bersama oleh kader dakwah bersama kelompok sasaran. Dakwah inilah yang disebut dakwah *bil hal* atau dakwah pembangunan atau dakwah *bil*

⁶ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 19.

⁷ Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 216.

hikmah menurut bahasa Al-Qur'an. Seperti yang tercantum dalam surat an-Nahl ayat 125:⁸

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

3. Nilai-Nilai dakwah

Usaha pengembangan masyarakat Islam memiliki bidang garapan yang luas, meliputi pengembangan pendidikan, ekonomi sosial masyarakat. Dakwah dan pengembangan masyarakat memiliki hubungan mutualisme. Hal yang bisa ditarik dari keduanya adalah: *Pertama*, dari sudut pandang tujuan: dakwah dan pengembangan masyarakat memiliki keterkaitan kuat. Ketika tujuan dakwah adalah mewujudkan kebaikan ke

⁸ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2012), hlm. 109.

arah dunia dan akhirat, kemudian pengembangan masyarakat menjadi jalan usaha secara nyata dan riil untuk mewujudkan hal tersebut. *Kedua*, dari sudut pandang metode dan pendekatan: dakwah dan pengembangan masyarakat menggunakan cara yang komprehensif. Dakwah memilih merawat dan menjaga sisi moralitas dan spiritualitas, kemudian pengembangan masyarakat melakukan pada aspek yang lainnya. Dakwah paradigma pengembangan masyarakat mengutamakan aksi ketimbang retorika. Aksi-aksi tersebut melingkup dalam bidang-bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya.⁹

Kaitannya dengan upaya-upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan taraf hidup (ekonomi) masyarakat konsep dasar pengembangan masyarakat mengaitkan dengan upaya-upaya dakwah. Dengan harapan pemahaman akan dakwah sebagai upaya mengaktualisasi nilai-nilai Islam tidak sekedar dipahami sebagai cara-cara penyampaian ajaran islam secara verbal yang wujudnya hanya tabligh saja, melainkan dipahami sebagai agama rahmat bagi sekalian alam (*rahmatan li al-'alamin*). Oleh karena itu pemahaman dakwah dengan

⁹ Ilyas Ismail, dkk, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 226-227.

model pengembangan masyarakat sangat penting untuk dikaji secara mendalam.¹⁰

Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam memuat nilai-nilai tertinggi yang ditetapkan Allah swt. Dan hadist sebagai pelengkap al- Qur'an menjadi rujukan kedua karena datangnya dari ucapan, tindakan, dan ketetapan Nabi Muhammad saw. Dakwah yang berperan sebagai perantara, bertugas untuk menurunkan dan menjadikan nilai-nilai al- Qur'an membumi. Maksudnya adalah untuk dipelajari, dimahami, diikuti, diamalkan dan seterusnya menjadi budaya dalam kehidupan manusia. Karena nilai-nilai tersebut adalah nilai yang mampu menjaga kehidupan dan keharmonisan pada setiap individu. Pokok nilai yang perlu diketahui adalah nilai tauhid, memahami dan mencintai Allah swt. Namun, nilai itu kurang dirasa sempurna apabila tidak diamalkan kepada sesama manusia. Intinya adalah, mengimani Allah SWT.¹¹

Berikut ini adalah beberapa nilai-nilai dakwah universal yang dapat diterapkan dalam kehidupan manusia:

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Op. Cit., Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 4.

¹¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 129.

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan berkaitan erat dengan manajemen waktu. Allah swt., memberi manusia waktu dengan jumlah yang sama yaitu 24 jam. Maka manusia harus menggunakan waktunya dengan baik. Memanfaatkan waktu dengan baik untuk kepentingan dunia dan akhirat adalah bentuk ibadah manusia terhadap Tuhannya. Ketika manusia menggunakan waktunya dengan baik, maka kesuksesan dapat digenggam. Maka dengan demikian manusia perlu mengatur waktu 24 jam untuk beribadah dengan sesama makhluk-Nya dan sudah diatur pula waktu tertentu untuk dapat beribadah kepada-Nya.

b. Kejujuran

Nabi Muhammad saw., adalah tauladan yang sempurna untuk seluruh umat. Salah satu sifatnya yang perlu kita contoh adalah sifat jujur. Dengan itu, maka setiap orang perlu menanamkan sikap jujur dalam dirinya sejak kecil. Mulai dari diri sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sifat jujur yang tertanam dalam diri seseorang mampu mengawalinya untuk selalu melakukan segala pekerjaan dengan baik dan benar. Orang-orang yang memiliki sifat jujur cenderung menghindari kebohongan dan kejahatan.

Imbalan yang diterima adalah kepercayaan orang lain terhadap individu tersebut.

c. Kerja Keras

Bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab mampu membuahkan hasil yang lebih maksimal. Pepatah Arab “Man Jadda Wajada” merupakan pepatah yang perlu ditanamkan dengan baik dalam kehidupan. Artinya bahwa segala pekerjaan hendaklah dilakukan dengan baik dan benar. Maka hasil yang akan dituai adalah kemenangan dan kesuksesan. Bekerja keras dan bekerja cerdas mampu membebaskan diri seseorang dari keterpurukan, kemiskinan, dan lain sebagainya.

d. Kebersihan

Kebersihan menjadi nilai dakwah sangat perlu diperhatikan. Karena kesadaran setiap manusia saat ini masih perlu untuk ditingkatkan dalam menjaga kebersihan. Mulai dari kebersihan jiwa raga diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Nabi Muhammad saw., mengatakan bahwa “kebersihan adalah sebagian dari iman (HR. Muslim)”. Maka setiap orang perlu menjaga kebersihan badan, lingkungan tempat tinggal, lingkungan ibadah, dan sebagainya.

e. Kompetisi

Islam dalam surat Al-Muthaffifin ayat 22-26 menganjurkan untuk meningkatkan kualitas takwa dengan cara berkompetisi. Berkompetisi yang dimaksud adalah kompetisi baik di dunia maupun persiapan untuk nanti di akhirat (*fastabiqul khairat*). Kompetisi di dunia maka yang didapatkan adalah kemenangan semu seperti kekayaan, tahta, jabatan, dan kesenangan lainnya. Sedangkan kompetisi menuju akhirat adalah selalu melakukan kebaikan dan meningkatkan takwa. Dengan demikian, kita telah berlomba-lomba dalam kebaikan. Di dalam kompetisi tersebut pula harus menghindarkan perilaku-perilaku buruk penyakit hati seperti iri, dengki, kikir, dan lain sebagainya.¹²

B. Pengembangan Masyarakat

1. Pengertian Pengembangan masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan masyarakat dimaknai sebagai usaha untuk membangun masyarakat dari segenap aspeknya secara bertahap dan teratur menjurus kearah tujuan yang dikehendaki. Jika pengertian ini dikaitkan dengan dakwah

¹² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 203-207.

sebagai sosialisasi islam, maka paradigma dakwah sebagai pengembangan masyarakat berusaha mewujudkan Islam dengan jalan menjadikan islam sebagai pijakan pengembangan dan perubahan sosial yang bersifat transformatif-emansipatoris.¹³

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis untuk menolong anggota masyarakat yang sedang menghadapi beragam permasalahan dalam pencapaian taraf hidup layak dan berkualitas. Para pengembang masyarakat diaktikan dengan warga atau kalangan masyarakat yang sudah memiliki kesadaran, niat, tujuan, sikap, keterbukaan, partisipasi aktif dan kesediaan bekerjasama dengan berbagai pihak. Kemauan berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan masyarakat berguna untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sesuai kondisi dan kebutuhan riil dan alternatif solusi yang tepat sasaran.¹⁴

Pengembangan masyarakat (*community development*) berorientasi pada prinsip “daerah membangun”, artinya semangat pengembangan prakarsa daerah untuk mengembangkan berbagai potensi lokalnya

¹³Ilyas Ismail, dkk, *Op. Cit.*, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, , hlm. 225-227.

¹⁴ Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 1-2.

menuju kemandirian daerah. Oleh karena itu penerapan pendekatan pembangunan berbasis kewilayahan termasuk jawaban untuk mengkonsolidasikan kekuatan dan potensi lokal secara lebih efektif, guna memacu dan mendorong kemajuan wilayah dan Daerah Otonom dalam kesatuan wilayah pengembangan. Keserasian pembangunan daerah dalam konteks otonomi daerah, merupakan suatu kondisi yang dibutuhkan bagi pencapaian tujuan fungsional pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat secara efisien dan efektif.¹⁵

Pemberdayaan atau pembangunan daerah seyogyanya diupayakan menjadi prioritas penting dalam pembangunan kita di masa datang. Upaya demikian sekurang-kurangnya perlu memerhatikan tiga hal penting:¹⁶

- a. Bentuk kontribusi riil dari daerah yang diharapkan oleh pemerintah pusat dalam proses pembangunan dasar.
- b. Aspirasi masyarakat sendiri, terutama yang terefleksi pada prioritas program-program pembangunan daerah.

¹⁵ Hasim dan Remiswal, *Community Development Berbasis Ekosistem*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hlm. 80

¹⁶ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 12.

c. Keterkaitan antar daerah dalam tata perekonomian dan politik

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melibatkan, perencanaan, pengorganisasian dan pengembangan berbagai aktivitas program yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial masyarakat serta membina kemandirian masyarakat baik secara ekonomi, sosial, maupun politik. Konsep pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan suatu pendekatan pembangunan yang memandang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumberdaya pembangunan yang utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang ingin dicapai oleh proses pembangunan.¹⁷

2. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Istilah pengembangan masyarakat (*Community Development*) digunakan secara internasional dalam arti sebagai proses, yaitu segala usaha swadaya masyarakat digabungkan dengan usaha-usaha pemerintah setempat guna meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial, dan kultural serta untuk

¹⁷ Alfitri, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 38

mengintegrasikan masyarakat ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan memberi kesempatan yang memungkinkan masyarakat pada kemajuan dan kemakmuran bangsa.¹⁸

Hal tersebut merupakan suatu proses dan usaha yang dilakukan bersama dengan masyarakat dan dalam praktiknya lebih menekankan tentang keaktifan serta partisipasi bersama dalam rangka memecahkan, menyelesaikan kebutuhan bersama. Tujuan dari pengembangan masyarakat adalah:

- a. Memberikan kekuatan, dorongan, dan motivasi terhadap individu atau masyarakat dalam memecahkan problem kehidupanb. Memberdayakan individu atau kelompok dengan penguatan kapasitas kesadaran, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang disesuaikan dengan potensi sumber daya yang ada.
- b. Membangun dan membangkitkan semangat partisipasi individu atau masyarakat dalam mengikuti proses pengembangan masyarakat.
- c. Mengembangkan dan membudayakan

¹⁸ Nasdian Fredian Tonny, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 32

masyarakat untuk selalu memperbaiki kualitas hidup agar lebih baik lagi.

- d. Memunculkan dan menciptakan sifat kemandirian individu atau masyarakat dalam menyelesaikan problem hidup sehingga mampu memutus rantai ketertinggalan, kebodohan, kemiskinan, dan sebagainya.¹⁹

3. Proses Pengembangan Masyarakat

Dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan lima proses pengembangan, diantaranya adalah:

- a. Pemungkinan, memungkinkan suasana yang memungkinkan potensi yang dimiliki masyarakat dapat berkembang secara optimal.
- b. Penguatan, memperkuat, menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan, menghindari persaingan yang tidak seimbang antara kelompok yang kuat dan lemah.
- d. Penyokongan, memberikan dukungan dan bimbingan agar masyarakat mampu menjalankan peran dan tugas dalam kehidupannya.

¹⁹ Dumasari, *Op. Cit.*, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, , hlm 49

- e. Pemeliharaan, menjalin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.²⁰

4. Metode Pengembangan Masyarakat

Sinonim kata dari pengembangan masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat memiliki makna yang tidak jauh berbeda dengan pengembangan masyarakat. Dan istilah pemberdayaan merupakan bentuk proses dari kegiatan pengembangan masyarakat. Karena dalam sebuah kegiatan pengembangan masyarakat pasti akan menggunakan metode pemberdayaan masyarakat.²¹

Dalam praktik pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa metode diantaranya adalah:

a) RRA (*Rapit Rural Appraisal*)

RRA merupakan metode penilaian keadaan desa secara cepat, yang dalam praktik, kegiatan RRA lebih banyak dilakukan oleh “orang luar” dengan tanpa atau sedikit melibatkan masyarakat setempat. Kegiatan RRA ini dilakukan melalui kegiatan survey yang dilakukan oleh tenaga profesional yang dipersiapkan melalui pelatihan khusus.

²⁰ Alfitri, *Op. Cit.*, *Community Development*, hlm 27

²¹ Zubaedi, *Op. Cit.*, *Pengembangan Masyarakat Teori Dan Praktek*, hlm 72

b) PRA (*Participatory Rapid Appraisal*)

PRA merupakan penyempurnaan dari RRA atau penilaian keadaan secara partisipatif. Kegiatan PRA lebih banyak melibatkan “orang dalam” yang terdiri dari semua *stakeholders* (pemangku kepentingan kegiatan) dengan difasilitasi orang luar yang lebih berfungsi sebagai “narasumber” atau fasilitator.

c) FGD (*Focus Grup Discussion*)

FGD merupakan interaksi individu-individu (sekitar 10-30 orang) yang tidak saling mengenal) yang oleh seorang pemandu (moderator) diarahkan untuk mendiskusikan pemahaman dan pengalamannya tentang sesuatu program atau kegiatan yang diikuti atau yang dicermatinya. Pelaksanaan FGD dirancang sebagai diskusi kelompok terarah yang melibatkan semua pemangku kepentingan pada suatu program, melalui diskusi yang partisipatif dengan dipandu atau difasilitasi oleh seorang pemandu yang seringkali juga mengundang narasumber.

d) PLA (*Participatory Learning and Action*)

PLA merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “*learning by doing*” atau belajar sambil bekerja. PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar (melalui:

ceramah, curah pendapat, diskusi, dll) tentang segala sesuatu topik.

e) SL atau Sekolah Lapang (*Farmers Field School*)

Sebagai metode pemberdayaan masyarakat, SL/FFS merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu, yang diawali dengan membahas masalah yang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah pendapat, berbagi pengalaman (*sharing*), tentang alternative dan pemilihan cara dalam memecahkan permasalahan yang efektif dan efisien sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki.

f) Pelatihan Partisipatif

Pelatihan partisipatif dirancang sebagai implementasi metode pendidikan orang desa, dengan ciri: 1) hubungan fasilitator dengan peserta didik tidak lagi bersifat vertikal tetapi bersifat horizontal. 2) lebih mengutamakan proses daripada hasil, dalam arti, keberhasilan pelatihan tidak diukur dari seberapa banyak terjadi alih pengetahuan, tetapi seberapa jauh terjadi interaksi atau diskusi dan berbagai pengalaman antar sesama peserta maupun antar

sesama fasilitator dengan pesertanya.²²

5. Strategi Pengembangan Masyarakat

Kata strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) luar jaringan (2016) memiliki makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi pengembangan masyarakat adalah rencana yang direncanakan dengan baik dan matang untuk proses pengembangan masyarakat. Menurut Tjahya Supriyatna dalam karya Mohammad. Secara umum strategi pengembangan masyarakat ada empat. Berikut adalah penjelasannya:

- a. *The growth strategy*: strategi pertumbuhan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam hal ekonomi. Dengan peningkatan perkapita penduduk, produktivitas, kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat.
- b. *The welfare strategy*: strategi kesejahteraan mempunyai tujuan untuk menyejahterakan masyarakat dengan cara memutus ketergantungan masyarakat menjadi kemandirian masyarakat yang kemudian akan membentuk pembangunan budaya

²²Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 197-203

mandiri.

- c. *The responsive strategy*: strategi ini merupakan aksi masyarakat yang telah tanggap terhadap proses pengembangan masyarakat. Strategi ini menanggapi kebutuhan masyarakat yang dirumuskan masyarakat itu sendiri dengan bantuan ahli dari luar masyarakat yang bersangkutan.
- d. *The integrated or holistic strategy*: strategi ini merupakan kombinasi dari ketiga strategi di atas. Untuk mencapai tujuan maka strategi ini mengkombinasikan dan mengintegrasikan seluruh unsur yang dibutuhkan di dalam kegiatan pengembangan masyarakat.²³

6. Pendekatan Pengembangan Masyarakat

Menurut Zastro (1992) dalam bukunya Hasyim, dkk (2009: 50) beberapa pendekatan dalam pengembangan masyarakat lokal adalah:

- a. Pengembangan masyarakat lokal

Proses swadaya dan kegiatan dalam komunitas merupakan hal yang sangat berharga bagi komunitas itu sendiri. Sehingga komunitas perlu di ikutsertakan dalam kegiatan perubahan dan pembangunan.

²³ Moh. Ali Aziz, *Op. Cit.*, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, hlm. 8.

b. Model pendekatan perencanaan sosial

Peran perencana diutamakan untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan sosial. jadi perencana melakukan kegiatan mulai dari pengumpulan fakta, menganalisa data, memberikan pelayanan dan sebagai fasilitator juga pelaksana perubahan.

c. Model aksi sosial

Model ini menekankan pentingnya penanganan kelompok komunitas yang kurang beruntung dan tertindas. Tujuannya agar menyediakan sumber-sumber yang dibutuhkan dan memberikan perlakuan yang lebih baik sesuai dengan keadilan sosial dan demokrasi.

Sejalan dengan teori itu, maka upaya pengembangan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai upaya dalam menumbuh kembangkan kedadaran sebagai fasilitator penyelenggara kegiatan pembangunan masyarakat.²⁴

²⁴ Hasim dan Remiswal, *Op. Cit.*, *Community Development Berbasis Ekosistem*, hlm. 51-52

7. Tahapan Pengembangan Masyarakat

Ada enam tahapan dalam pengembangan masyarakat ketika merencanakan suatu program yaitu:

- a. Tahap pemaparan masalah (*problem posing*): melakukan aktivitas dengan kelompok dan menentukan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dari kelompok tersebut. Biasanya masyarakat menyadari permasalahan yang mereka hadapi namun tidak bisa diungkapkan.
- b. Tahap analysis masalah (*problem analysis*): tahap ini pekerja sosial mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi bersama oleh masyarakat.
- c. Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*): pekerja sosial bersama masyarakat menentukan tujuan yang berpuncak pada visi, tujuan jangka panjang, dan petunjuk umum. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis dan dapat diungkapkan dengan jelas kepada warga.
- d. Tahap perencanaan tindakan (*action plans*): merupakan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam perencanaan aksi, pekerja sosial memerhatikan tenaga kerja, jaringan sosial,

dana, tempat, dan segala hal yang terkait dengan kegiatan.

- e. Tahap pelaksanaan kegiatan dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang sebelumnya. Pekerja sosial dituntut untuk memperhatikan konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan.
- f. Tahap evaluasi dilakukan secara terus menerus baik secara formal maupun semi formal pada akhir proses pengembangan masyarakat secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian.²⁵

C. Potensi Lokal

1. Pengertian Potensi Lokal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi diartikan sebagai suatu kemampuan yang mempunyai berbagai kemungkinan atau harapan untuk dikembangkan lebih lanjut, baik itu berupa kekuatan, daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung ataupun melalui proses panjang.²⁶

²⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 83-86.

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). Hlm. 836

Sedangkan lokal merupakan suatu hal yang berasal dari daerah sendiri. Pengertian lokal lebih menekankan pada daerah asal. Sekalipun kata lokal digunakan untuk beberapa kata lain yang berbeda, namun maknanya adalah sesuatu yang berasal dari daerah sendiri.²⁷

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa potensi lokal adalah suatu kemampuan atau daya yang dimiliki oleh suatu daerah, yang jika dikembangkan bisa mejadi sesuatu yang bermanfaat bagi daerah tersebut dan bisa di gunakan dalam jangka waktu yang panjang yang dapat membantu masyarakat dalam upaya kesejahteraan masyarakat.

Potensi lokal merupakan kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut. Indonesia sebagai

²⁷ *Ibid.* Hlm.680

negara kepulauan yang terdiri atas berbagai jenis suku, budaya, dan bentang alam memiliki potensi lokal yang sangat kaya.²⁸

Pengembangan potensi lokal dilakukan dengan memberikan prioritas tinggi pada pengembangan potensi lokal di wilayah-wilayah yang selama ini relatif tertinggal dalam kemajuan pembangunan, baik wilayah yang kurang terjangkau, maupun yang kurang tersentuh pelayanan pembangunan. Dengan demikian, diharapkan perbedaan antar wilayah disuatu Daerah maupun antar Daerah dapat di kurangi untuk menjamin adanya pemerataan pembangunan. Apabila tidak dilakukan, bukan saja kesenjangan makin lebar, namun lebih dari itu dapat menimbulkan kecemburuan sosial antar wilayah yang dapat berkembang menjadi titik rawan dari upaya menjaga persatuan dan kesatuan Bangsa. Terkait dengan ini, upaya pemberdayaan daerah dan pemberdayaan masyarakat menjadi bagian penting dari prioritas kebijakan pemerintah.²⁹

²⁸ Pinkan Aditiawati, dkk, *Pengembangan Potensi Lokal Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan nasional*, Vol 15, No 1, April, 2016, hlm. 1.

²⁹ Hasim dan Remiswal, *Op. Cit.*, *Community Development Berbasis Ekosistem*, , hlm. 83.

Pembangunan masyarakat merupakan suatu proses untuk menuju pada suatu kondisi dimana semakin banyak kebutuhan dapat dipenuhi. Sehubungan dengan itu, dalam setiap wilayah mempunyai sumber daya yang merupakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Setiap potensi atau sumber daya memiliki kemungkinan-kemungkinan untuk peningkatan kesejahteraan, namun pengaruhnya tidak bersifat otomatis.

2. Potensi dan Sumber daya Lokal

Pada dasarnya setiap masyarakat mengharapkan kondisi masa depan yang yang lebih baik. Bentuk kondisi yang lebih baik tersebut adalah terwujudnya tingkat dan derajat kesejahteraan yang lebih tinggi dari masyarakat. Sehubungan dengan itu, disadari bahwa dalam setiap masyarakat tersedia potensi atau sumber daya yang mengandung suatu kemungkinan dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat. berikut adalah macam-macam sumberdaya yang dimiliki masyarakat, yaitu:

a. Sumberdaya Alam

Sumber daya alam memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh karenanya, perlu dikelola dan dimanfaatkan secara lestari dan seimbang untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Diantara beberapa sumberdaya alam di antaranya adalah: udara, air, sinar matahari, hewan, tumbuh-tumbuhan.

b. Sumberdaya Manusia

Manusia adalah sebagai pelaku utama (baik sebagai manusia, sebagai pengelola usaha, warga masyarakat), yang dianggap sebagai pelaku strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Karena itu dalam proses pengembangan masyarakat perlu juga mengenal mulai dari karakteristik pada setiap masyarakat, pendidikan, nilai sosial budaya, agama, mata pencaharian, hukum/peraturan yang dilaksanakan, dan baik manajemen resolusi konflik antar sesama masyarakat.³⁰

Namun tidak secara otomatis potensi atau sumberdaya yang melimpah dapat menyejahterakan masyarakat setempat. Agar dapat menjembatani antara potensi, sumber daya dan peluang di satu pihak dengan melihat kebutuhan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan diperlukan paling tidak tiga hal, diantaranya:

- a) Identifikasi kebutuhan masyarakat untuk melihat dan membandingkan kondisi terkini dengan kondisi ideal sesuai visi masyarakat.

³⁰ Totok Mardikanto, dan Poerwoko Soebiato, *Op. Cit., Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, hlm. 190

- b) Identifikasi potensi, sumber daya dan peluang yang juga selalu berkembang. Tanpa identifikasi maka potensi dan sumber daya yang ada akan tetap bersifat laten dan tidak teraktualisasi bagi pemenuhan kebutuhan.
- c) Proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada. Identifikasi potensi dan sumber daya yang pada dasarnya merupakan upaya mengubah yang laten menjadi manifes maupun cara untuk memanfaatkan sumber daya sehingga lebih memberikan manfaat bagi peningkatan kondisi kehidupannya melalui proses belajar.³¹

Dalam hal ini yang dilakukan masyarakat bukan hanya memanfaatkan sumberdaya dan potensi saja, namun juga perlu memelihara, memupuk, dan meningkatkan seluruh potensi, sumber daya alam, dan sumberdaya sosial yang dimilikinya. Dengan demikian masyarakat akan merasakan dan menyadari kemanfaatannya semakin kuat untuk melestarikan dan mengembangkannya.

³¹ Soetomo, *Op. Cit.*, *Kswadayaan Masyarakat*, hlm. 119-120.

BAB III

**NILAI-NILAI DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN
MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DI PASAR
PAPRINGAN NGADIPRONO TEMANGGUNG**

A. Gambaran Umum Pasar Papringan

**1. Letak Geografis Pasar Papringan Ngadiprono Desa
Ngadimulyo**

Temanggung merupakan salah satu kabupaten penghasil tembakau terbaik di Indonesia. Maka tidak heran jika temanggung dijuluki sebagai Kota Tembakau. Wilayah yang dikelilingi oleh gunung sindoro dan sumbing menjadikan Temanggung sebagai kabupaten yang mengandalkan pada sektor pertanian. Hal ini menjadikan masyarakat lebih dekat dengan alam sehingga masyarakat memanfaatkan hasil alam untuk memenuhi kebutuhannya. Karena masyarakat Temanggung kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani, maka potensi yang di miliki di kota temanggung adalah tembakau, sayur-sayuran, dan bambu. Begitu halnya di Dusun Ngadiprono Desa Ngadimulyo, bambu menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat. Maka tidak asing jika masyarakat sangat lekat dengan bambu. Masyarakat desa memanfaatkan bambu untuk kebutuhan sehari-hari, diantaranya adalah sebagai alat pertanian,

keranjang, kerajinan, dan hiasan rumah warga. Namun karena sebagian besar kebun bambu terletak di belakang rumah warga, kebun bambu menjadi sesuatu yang sudah tidak menjadi ketertarikan masyarakat desa karena terkesan kumuh dan banyak di antara warga yang tidak menjaga lingkungan dengan membuang sampah sembarang di kebun bambu tersebut.¹

Desa Ngadimulyo merupakan salah satu di antara 1 desa yang terletak di Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Desa Ngadimulyo merupakan daerah tropis dengan ketinggian wilayah mencapai 638 M diatas permukaan laut, adapun luas wilayah Desa Ngadimulyo kurang lebih 337,525 Ha, dan berjarak 3km dari Kecamatan Kedu dan 9km dari Ibu Kota Kabupaten. Desa Ngadimulyo ini berbatasan langsung dengan:

- a) Sebelah Barat: Desa Gondangwayang
- b) Sebelah Timur: Desa Beladu Kecamatan Kandangan
- c) Sebeah Utara: Desa Rowo Kecamatan Kandangan
- d) Sebelah Selatan: Desa Kedu Karangrejo dan Mergowati

¹ Wawancara dengan Mas Imam, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Mas Imam

Desa Ngadimulyo mempunyai 9 Dusun yang terdiri dari 7 Rukun Warga (RW), dan 33 Rukun Tetangga (RT), dan terdapat 1.557 Rumah Tangga dengan jumlah penduduk 5.482 jiwa yang terdiri dari 2.741 jiwa laki-laki dan 2.741 jiwa perempuan.² Berikut adalah data demografi yang didapatkan:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0 s/d 6 tahun	190	205	395
2.	7 s/d 18 tahun (masih sekolah)	439	398	873
3.	18 s/d 56 tahun (yang bekerja)	863	636	1.499
4.	18 s/d 56 tahun (yang tidak bekerja)	180	293	478
5.	56 tahun ke atas	194	136	330

Sumber: data monografi Desa Ngadimulyo tahun 2017

Dilihat dari data di atas, dengan jumlah penduduk dalam usia produktif, dimana seseorang masih mampu bekerja secara maksimal dengan jumlah data yang masih

² Data monografi Desa Ngadimulyo tahun 2017

aktif bekerja lebih tinggi daripada data usia produktif yang tidak aktif bekerja. Hal tersebut menjadi pedoman bagi para pengelola kegiatan Pasar Papringan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat di ikuti oleh semua warga Ngadiprono. Hal ini tidak lain adalah upaya para pengelola Pasar Papringan agar dapat menahan anak muda untuk tetap berkarya di desa dan memberi peluang pada masyarakat setempat untuk memberi peluang lowongan pekerjaan bagi masyarakat setempat yang tidak mempunyai pekerjaan.

Kemudian di bawah ini adalah jumlah penduduk menurut pendidikan. Jika dilihat rata-rata penduduk menempuh pendidikan pada jenjang SMP dengan jumlah 600 orang. Kemudian yang menempuh sekolah dasar mencapai 1.463 orang. Jenjang SMA yang terdiri dari 278 orang dan seterusnya.³

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tingkat SD/Sederajat	780	683	1.468
2.	Tamat	303	297	600

³ Data monografi Desa Ngadimulyo tahun 2017

	SMP/Sederajat			
3.	Tamat SMA/Sederajat	161	117	278
4.	Tamat D1/Sederajat	8	14	22
5.	Tamat D2/Sederajat	5	7	12
6.	Tamat D3/Sederajat	12	11	23
7.	Tamat S1/Sederajat	8	18	26
8.	Tamat S2/Sederajat	1	1	2

Sumber: data monografi Desa Ngadimulyo tahun 2017

Melihat data tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah jenjang SD/Sederajat, dan minimnya tingkat pendidikan di perguruan tinggi. Masyarakat Desa Ngadimulyo kurang mempunyai kesadaran akan pentingnya pendidikan, yang salah satunya disebabkan dari rendahnya ekonomi masyarakat setempat. Dengan adanya kegiatan Pasar Papingan ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat yang mampu merubah pola pikir masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Selanjutnya adalah data jumlah penduduk menurut mata pencaharian. Dari data yang ada dengan

mata pencaharian sebagai buruh tani menempati peringkat pertama dengan jumlah 2.232 orang. Nomer kedua adalah petani dengan jumlah 947 orang. Kemudian jumlah pegawai negeri sipil dengan jumlah 28 orang, dan seterusnya.

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	TNI	5	0	5
2.	Pegawai Negeri Sipil	28	31	59
3.	Petani	947	1.032	1979
4.	Pedagang Keliling	6	12	18
5.	Peternak	2	0	2
6.	Buruh Tani	2.232	2.261	4493
7.	Perangkat Desa	17	3	20

Sumber: Data monografi Desa Ngadimulyo tahun 2017

Perekonomian Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu secara umum didominasi pada sektor pertanian. Pola bercocok tanam masyarakat setempat masih menggunakan sistem tradisional seperti halnya masyarakat desa pada umumnya. Produk pertanian di Desa Ngadimulyo diantaranya adalah, tembakau, jagung, padi, cabe, tomat, sayur-sayuran, dan kopi. Mayoritas penduduk Ngadimulyo adalah bermata pencaharian

sebagai buruh tani, yang di susul dengan petani. Dan dengan adanya Pasar Papringan dapat dijadikan ruang yang dapat memasarkan hasil bumi seperti sayur-sayuran, cabe, tomat, dan beberapa jenis umbi-umbian. Dengan begitu, kegiatan Pasar Papringan diharapkan dapat membantu masyarakat setempat untuk mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat setempat.

Data jumlah penduduk berdasarkan agama bahwa mayoritas masyarakat Desa Ngadimulyo beragama Islam.⁴

2. Profil Pasar Papringan

a. Sejarah Pasar Papringan

Dalam bahasa Jawa, papringan merupakan kebun bambu. Sekilas tidak ada yang menarik dari kata rumpun bambu, bahkan terkesan kotor dan tidak terjamah oleh tangan manusia karena tercipta suasana angker. Namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat dari sekelompok masyarakat di Temanggung untuk menciptakan karya dalam bentuk revitalisasi kebun bambu menjadi Pasar unik yang diminati masyarakat dari berbagai daerah.

⁴ Wawancara dengan Ibu Eli, pada tanggal 23 Juli 2018, di Kantor Kelurahan

Pasar Papringan merupakan salah satu program kerja dari Komunitas Spedagi yang ketua oleh pak Singgih S. Kartono dan Fransisca Calista sebagai manager Pasar Papringan. Semua Program Komunitas Spedagi adalah bertujuan untuk melakukan revitalisasi desa, membawa desa kembali menemukan jati dirinya sebagai komunitas lestari dan mandiri, yang salah satunya adalah kegiatan Pasar Papringan. Awalnya kegiatan Pasar Papringan ini hanya sebuah event yang di adakan sekali saja. Namun karena melihat usaha dengan mengadakan kegiatan Pasar Papringan tidak mudah, maka Pasar Papringan yang di adakan setiap bulan dua kali pada minggu wage dan minggu pon. Pasar Papringan ini awalnya berada di Dusun Kelingan Desa Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.⁵

Imam Abdul Rofiq adalah salah satu warga Ngadiprono yang telah menjabat sebagai ketua dari Komunitas Mata Air. Komunitas ini juga memfokuskan kegiatannya pada konsep pelestarian lingkungan. Namun beliau ingin lebih

⁵ Wawancara dengan Mas Imam, pada tanggal 23 Juli 2018, di Pasar Papringan

mengembangkan potensi yang ada di Dusun Ngadiprono melalui Pasar Papringan. Karena melihat potensi yang sama yaitu potensi kebun bambu yang berlimpah seperti di Dukuh Kelingan. Keinginan dan tawaran kerjasama untuk mengembangkan Pasar Papringan di Dusun Ngadiprono awalnya di bantah oleh Fransisca Calista selaku manager Pasar Papringan karena ragu dengan keyakinan Imam Abdul Rofiq. Namun karena Imam Abdul Rofiq bersikukuh dalam bekerjasama untuk menyelenggaraan Pasar Papringan Ngadiprono, maka mbak Fransisca Calista dengan tim Spedagi melakukan survey ke Dusun Ngadiprono. Bertepatan dengan hal tersebut Pasar Papringan di Dusun Kelingan mengalami berbagai kendala terkait lahan, maka Pasar Papringan di Dusun Kelingan akhirnya di pindah lokasi di Dusun Ngadiprono.⁶

Pasar papringan adalah upaya preservasi kebun bambu dengan cara memberikan nilai tambah dan manfaat ekonomi, sosial, lingkungan yang besar bagi masyarakat sekitar. Pasar papringan ngadiprono merupakan pasar papringan kedua setelah pasar

⁶ Wawancara dengan Mbak Siska, pada tanggal 22 Juli 2018, di Pasar Papringan

papringan pertama di Dusun Kelingan Desa Caruban, Kandangan Temanggung tidak bisa dilanjutkan karena beberapa kendala yang salah satunya adalah masalah lahan yang tidak mendapatkan izin dari beberapa warga Dusun Kelingan. Pasar Papringan Ngadirpono merupakan proyek kolaborasi Komunitas Mata Air Ngadiprono dengan Komunitas Spedagi sebagai pendamping.⁷

Dalam kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono, mas Imam Abdul Rofiq yang lebih mempunyai tanggung jawab penuh dalam penyelenggaraan Pasar Papringan. Dan tim dari Komunitas Spedagi, Pak Singgih S. Kartono dan mbak Siska Fransisca hanya sebagai pendamping dalam penyelenggaraan kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono. Tidak pernah di sangka, awal tahun 2017 tahun lalu area kebun bambu di Dusun Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah yang dulunya hanyalah tempat pembuangan sampah bagi warga setempat. Namun kini kebun bambu tersebut disulap menjadi pasar yang dapat menjadi etalase produk khas warga sekitar dengan melestarikan

⁷ Dokumentasi Kegiatan Pasar Papringan, dilihat pada tanggal 23 Juli 2018

potensi lokal seperti kerajinan-kerajinan dari bambu, berbagai jenis umbi-umbian, sayur mayur segar yang semua dihasilkan dari hasil tani masyarakat setempat.

8

Pasar Papringan merupakan sebuah upaya untuk memberikan nilai lebih akan kebun bambu dengan memanfaatkannya menjadi pasar produk lokal tanpa merusak kebun bambu itu sendiri. Pasar papringan menjadi sebuah contoh revitalisasi desa yang di mulai dari revitalisasi kebun bambu dan hal-hal terdekat yang ada di sekitar. Bagaimana kebun bambu yang semula jadi tempat pembuangan sampah di lingkungan masyarakat desa berubah menjadi ruang yang disenangi masyarakatnya, memberikan keriangn dan manfaat bagi masyarakat yang hidup di dalam dan sekitarnya.

Pasar Papringan sendiri merupakan sebuah tempat dimana warganya bisa memperlihatkan potensi-potensi lokal yang ada dalam bentuk makanan-makanan sehat karena tidak mengguakan msg dan berbagai jenis bahan kimia sebagai pewarna ataupun pengawet makanan, kerajinan berkualitas

⁸ Wawancara dengan Mas Imam, pada tanggal 22 Juli 2018, di Pasar Papringan

baik yang dihasilkan dari tanaman bambu seperti, radio bambu, sepeda bambu, dan berbagai mainan anak-anak yang sudah jarang ditemukan di tempat-tempat pada umumnya. Bentuk-bentuk kegiatan yang ada di Pasar Papringan diantaranya adalah, taman bermain Ngadiprono, konservasi sungai, konservasi makam-makam tradisional Ngadiprono, dan mengaktifasi homestay dengan tujuan membuka ruang nafkah untuk warga desa di luar pagelaran Pasar Papringan.⁹

Pasar Papringan Ngadiprono menggunakan sistem bongkar pasang, sehingga masyarakat Ngadiprono selalu mempersiapkan dari satu minggu atau bahkan dua minggu sebelum pagelaran. Dengan melakukan gotong royong membersihkan kebun bambu, memasang lincak bambu, dan mempersiapkan semua kebutuhan pasar lainnya. Masyarakat Ngadiprono selalu melakukan rapat koordinasi baik sebelum maupun setelah pagelaran Pasar Papringan. Kegiatan tersebut lebih menekankan pada pemberdayaan masyarakat lokal melalui pemanfaatan dan peningkatan potensi lokal yang ada. Karena

⁹ Wawancara dengan Mbak Siska, pada tanggal 22 Juli 2018, di Pasar Papringan

sebagian besar warga Ngadiprono adalah petani, maka tujuan dibentuknya Pasar Papringan Ngadiprono adalah untuk menjembatani warga dengan mengangkat potensi lokal yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.¹⁰

Pasar Papringan yang sudah berjalan sejak tanggal 17 Mei 2017 lalu bukan hanya sekedar tempat jual beli biasa. Pasar ini mengembangkan konsep unik, yakni “kembali ke alam”. Bukan hanya jajanan pasar yang sudah langka, pasar ini dikemas dengan suasana serba tradisional. Berbagai sajian makanan dan jajanan tradisional yang dijauhkan dengan rasa modernitas.¹¹ Dimana tempat makan dan minum yang berupa batok kelapa, ayaman bambu, gelas bambu, dan daun pisang. Semua lapak berada di bawah rerimbunan pohon bambu. Tidak ada plastik sebagai pembungkus ataupun kantong belanja yang sebagai gantinya dipakailah keranjang anyaman bambu. Selain makanan, barang-barang kerajinan dan hasil pertanian desa setempat juga di jual di Pasar Papringan. Segala jajanan pasar yang tidak di

¹⁰ Wawancara dengan Pak Joko, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Pak Joko

¹¹ Wawancara dengan Mas Imam, pada tanggal 22 Juli 2018, di Pasar Papringan

temukan di tempat lain seperti, ndas borok, tiwul, entho chothot, ndog gluduk, dll. di Pasar Papringan dapat ditemukannya.

Di Pasar Papringan tersedia berbagai macam aneka jajangan pasar dan berbagai jenis makanan yang sehat karena tidak menggunakan aneka bahan kimia seperti msg, pewarna makanan, penyedap rasa, dll. Unikny lagi, alat transaksi yang digunakan di Pasar Papringan ini menggunakan uang pring, yaitu kepingan yang terbuat dari bambu dan difungsikan sebagai pengganti uang. Nilai uang pring ini senilai Rp 2000/keping. Maka,sebelum berbelanja pengunjung yang datang harus antri terlebih dahulu di lapak tempat penukaran uang untuk mendapatkan kepingan uang ini. Ada sekitar 80 lebih pelapak yang menjual beraneka ragam jajan pasar dan kuliner lokal.¹² Diantaranya adalah sego jagung kuning, lontong mangut, gulai ayam kampung, sego gono, gablok pecel, lontong mangut, gono jagung, bajingan kimpul, tiwul, dawet ireng, wedang ronde, jamu hingga wedang pring.

¹² Wawancara dengan Pak Joko, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Pak Joko

b. Peta Menuju Pasar Papringan Ngadiprono

Gambar 3.1
Peta Menuju Pasar Papringan Ngadiprono



Karena ada beberapa pengunjung yang disesatkan oleh GPS saat henda berkunjung ke Pasar Papringan Ngadiprono, maka para pengelola Pasar Papringan Ngadiprono membuat inisiatif untuk memberi arahan kepada para pengunjung supaya dapat terarah dengan benar. Berikut adalah arahnya:

- 1) Dari arah Temanggung/ Magelang/ Semarang via Secang/ Yogyakarta; dari pertigaan Maron, jalan lurus kearah barat (arah Parakan) sejauh 3,9 km. Sampai di perempatan / lampu merah Kedu belok kanan
- 2) Dari arah Parakan/ Wonosobo; sampai di perempatan / lampu merah Kedu belok kiri.

- 3) Setelah belok, jalan lurus ke utara sejauh 2,8 km, sampai dibalaidesa Ngadimulyo (di sini sudah ada petugas parkir), ikuti jalan di seberang balai desa tersebut sejauh 1,6 km.¹³

c. Visi dan Misi Pasar Papringan

Saat ini sumber daya manusia yang terbatas dan terdiri dari sebagian besar anak muda, kegiatan revitalisasi desa dalam bentuk Pasar papringan ini selalu berupaya menyebarkan virus pulang kampung dan meyakinkan khalayak bahwa desa merupakan masa depan Indonesia dan dunia. Berikut adalah visi dan misi dari komunitas Spedagi:

1) Visi

- a) Memprakarsai program-program kreatif inspiratif untuk mengajak anak-anak muda memilih desa sebagai tempat tinggal dan berkarya diri dan ke depan.
- b) Mengerahkan sumber daya eksternal ke desa untuk membantu masyarakat desa dan pemangku kepentingan lain bersama-sama

¹³ Dokumentasi kegiatan Pasar Papringan, dilihat pada tanggal 23 Juli 2018

memecahkan permasalahan dan mengembangkan potensi desa.

c) Bersama pihak-pihak terkait mewujudkan model desa maju, sejahtera, mandiri, lestari, sebagai laboratorium hidup pengembangan dan pelestarian desa.

d) Mewujudkan pendidikan kontekstual sebagai jantung komunitas desa.

2) Misi

Mewujudkan distribusi populasi yang berimbang antara desa dan kota, dimana desa-desa maju sejahtera, mandiri lestari menjadi pondasi keberlanjutan kehidupan global.¹⁴

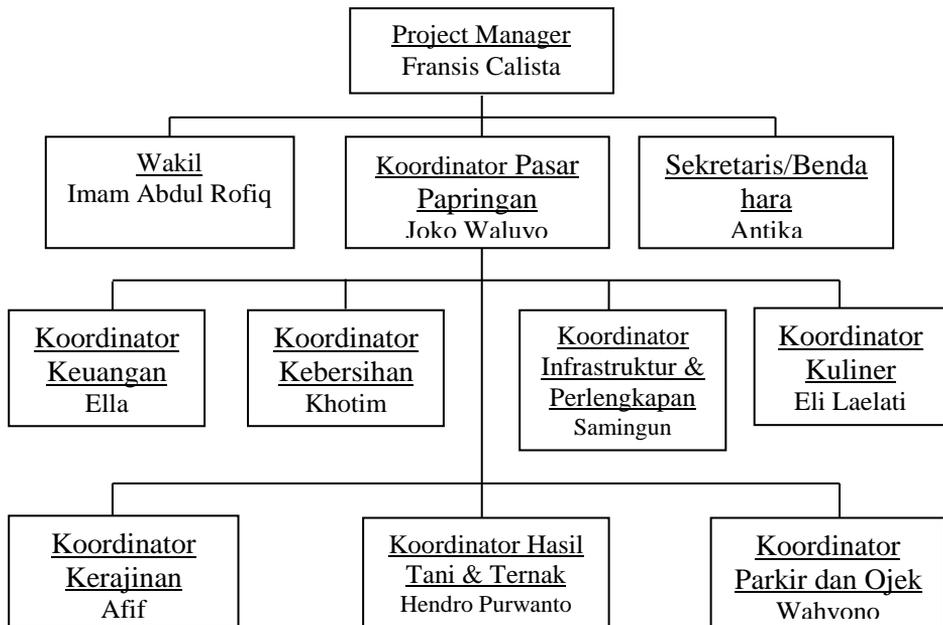
d. Struktur Organisasi Pasar Papringan

Struktur organisasi adalah suatu susunan yang memiliki hubungan antar setiap bagian atau posisi yang ada dalam satu organisasi yang mempunyai fungsi untuk menjalankan kegiatan operasional hingga mencapai suatu tujuan tertentu. Fungsi dari struktur organisasi itu sendiri dapat menjadi gambaran dengan jelas adanya pemisahan kegiatan atau kerja

¹⁴ Dokumentasi kegiatan Pasar Papringan, dilihat Pada tanggal 23 Juli 2018

antara satu bagian dengan bagian lainnya. Pembagian kewenangan secara jelas dapat menjadi acuan koordinasi dengan baik. Sehingga tidak akan ada tumpang tindih bagian atau pekerjaan. Berikut adalah struktur organisasi yang ada dalam Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.¹⁵

Gambar 3.2
Struktur Organisasi Pengelola Pasar Papringan
Ngadiprono



¹⁵ Wawancara dengan Mas Imam, pada tanggal 27 Oktober 2018, di rumah Mas Imam

Sumber: dokumentasi kegiatan Pasar Papringan, diambil pada tanggal 27 Oktober 2018

e. Nama Pelapak dan Macam-Macam Dagangan

Kegiatan Pasar Papringan merupakan salah satu bentuk proses pengembangan masyarakat, yang berupaya menyejahterakan masyarakat Ngadiprono, kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono ini diikuti oleh semua warga Ngadiprono yang semuanya memiliki peran masing-masing. Pada hakikatnya masyarakat Ngadiprono tidak semuanya memiliki keahlian dalam berdagang, namun para pengelola memberikan pelatihan-pelatihan terkait hal tersebut. Dalam hal ini diupayakan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada masyarakat setempat dalam mengelola Pasar Papringan Ngadiprono.¹⁶ Berikut adalah beberapa nama-nama pelapak dengan berbagai macam dagangannya:

¹⁶ Wawancara dengan Mas Imam, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Mas Imam

Table 3.4
Daftar Nama Pelapak dan Macam-macam
Dagangan

No	Nama Pelapak	Macam Dagangan
1.	Lilis	Lontong Mangut
2.	Fandilah	Bubur Jangan
3.	Evi	Serundeng Unjar
4.	Renes	Gule Ayam
5.	Wakidah	Sego Abang
6.	Sanah	Sego Kuning
7.	Yuli	Nasi Bakar & Pepes
8.	Sinaryatun	Gudeg
9.	Nokimah	Gono jagung
10.	Ela (Indik)	Tahu kupat
11.	Dairatun	Sego jagung putih
12.	Istinganah	Gablok pecel
13.	Tri Wahyuni	Sate jamur
14.	Surami	Otak-otak
15.	Panji	Wedang pring
16.	Adhit	Kopi
17.	Nila, Bandiyah	Teh manis, es jeruk
18.	Imronah, Amin, Komiah, Haroh	Klethikan
19.	Rismi	Sop Buah
20.	Tilah	Susu kedelai, wedang tape
21.	Udi, Kabikah, Imah, Sikah	Jajan ndeso
22.	Khotim	Rujak luti, lotek
23.	Mbak Pur	Soto lesah
24.	Nursidah	Sego jagung kuning
25.	Pariyah	Soto kampung
26.	Yanti	Godhokan
27.	Nur	Jagung bakar

28.	Sri	Lumpia
29.	Fitri	Entho cothot
30.	Enik, Izah, Toyibah	Gorengan
31.	Yuli Bintang	Sego gono
32.	Eli	Tempe benguk
33.	Tinah, Yati, Siti Marfuah, Suratinah, Eli, Satik, Erna	Sego rames
34.	Soli, Eli, Siti Yammini, Rohaniyah	Jajan ndeso
35.	Minah, Erna, Sumiyati	Jajan ndeso
36.	Puji, Firoh, Mbah Nur, Nurhayati	Jajan ndeso
37.	Kiya, Sri Murni, Artiyanah, Rohmah	Jajan ndeso
38.	Anik	Dawet ayu
39.	Ami	Jamu
40.	Anik, Haroh, Ufi, Nah, Narti	Jajan ndeso
41.	Endang, Tuwariah, Nita, Komah	Jajan ndeso
42.	Nisa, Sulkotimah, Nah kuat	Jajan ndeso
43.	Alfiah, Amin, Mutinah, Minarsih	Jajan ndeso
44.	Titin	Kolak pisang
45.	Siti	Dawet ireng
46.	Durrotun	Dawet anget, jenang
47.	Firoh	Tape jendal
48.	Mutinah	Ceriping
49.	Izah	Ceriping entho
50.	Endang	Tape ketan
51.	Imronah	Intip
52.	Endang (fandilah)	Kering (besek)
53.	Sri Bari	Ceriping tiwul

54.	Indah	Gatot
55.	Mus	Telur asin
56.	Hendro, dkk	Hasil tani & ternak
57.	Joko Waluyo, Afif, Muhtabirin, Yanto, Harun, Muhsadri, Aspuri, Istopo, Gianto, Daiman, Silok, Nyoto, Nur, Munta'alim, Muji, Wahyu, Madi, Samhari, Kabul	Kerajinan
58.	Udi, Sisrozi	Tipung jinjing oval
59.	Firoh, Jirun	Tipung kecil jinjing
60.	Fidarti	Tipung jinjing kotak
61.	Fitri	Keranjang besek

Sumber: data kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono, Tahun 2018

f. Pengunjung

Berdasarkan data primer yang di ambil melalui metode wawancara dengan Pak Joko Waluyo sebagai koordinator penyelenggara. Pasar Papringan Ngadiprono mulai digelar pada tanggal 17 Mei 2017. Pasar dengan revitaliasasi kebun bambu yang dikemas dalam suasana unik yaitu “kembali ke alam” menjadikan daya tarik tersendiri bagi para pengunjung baik dari daerah Temanggung sendiri maupun dari luar daerah, seperti Jogja, Wonosobo, Semarang, Rembang dll. Meningkatnya jumlah pengujung yang memadati Pasar Papringan setiap bulannya membuktikan bahwa kegiatan Pasar

Papringan mampu menarik perhatian masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pengunjung yang sampai memadati area parkir dan beberapa hasil jualan yang sudah habis sebelum jam penutupan pagelaran pasar.¹⁷

Meningkatnya jumlah pengunjung ini terjadi pada bulan Oktober sampai bulan Desember. Namun, setelah berbagai perbaikan dilakukan dalam mengatasi beberapa kendala tersebut, pada bulan-bulan berikutnya para pengunjung mulai teratasi untuk kendala area parkir. Dan untuk Januari sampai pada bulan-bulan ini para pengunjung dikatakan stabil dalam arti tidak sampai meningkat banya pada bulan-bulan awal pagelaran. Hal tersebut diperkirakan karena para pengujung merasa trauma dengan kondisi area parkir masih dalam perbaikan.¹⁸

g. Sistem Pembagian Hasil

Tujuan dari diadakannya Pasar Papringan Ngadirono adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat dalam bidang ekonomi. Dalam aktivitas jual beli di Pasar Papringan

¹⁷ Wawancara dengan Pak Joko, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Pak Joko

¹⁸ Wawancara dengan Mas Imam, pada tanggal 22 Juli 2018, di rumah Mas Imam

Ngadiprono, modal awal yang dimiliki masyarakat ada yang sebagian dari dana simpanannya sendiri, namun ada pula yang dipinjami dari pihak pengelola Pasar Papringan. Hal tersebut juga dengan ketentuan bahwa pada setiap rapat evaluasi yang biasanya berlangsung pada dua hari setelah pagelaran pasar harus mengembalikan modal awal yang telah dipinjamkan. Diharapkan dalam kegiatan Pasar Papringan ini tidak hanya memfokuskan pada keuntungan jangka pendek saja, namun juga diharapkan dapat memberi manfaat untuk kebutuhan yang akan datang. Maka para pengelola Pasar Papringan berinisiatif untuk membuat tabungan yang hanya boleh diambil setahun sekali pada lebaran Idul Fitri. Uang tabungan tersebut diperoleh dari 10% keuntungan bagi para pedagang dan gaji bagi masyarakat yang turut berpartisipasi dalam pagelaran Pasar Papringan Ngadiprono. Dan sesuai kesepakatan awal kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono, dalam setiap perbaikan pasar, baik sarana maupun prasarana diperoleh dari 20% keuntungan setiap pagelaran Pasar Papringan.¹⁹

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ella, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Pak Joko

h. Teknis Berjualan di Pasar Papringan

Dalam kesepakatan awal kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono semua masyarakat yang menjadi pedagang di pasar diharapkan untuk memenuhi beberapa syarat-syarat tertentu, diantaranya adalah:

- 1) Harus selalu menjaga kebersihan pada setiap masakan/olahan dan lapak dagangan di Pasar Papringan Ngadiprono.
- 2) Tidak diperbolehkan menggunakan bahan-bahan kimia seperti, MSG, pewarna makanan, pengawet makanan pada setiap masakan/olahan yang disajikan di Pasar Papringan Ngadiprono.
- 3) Porsi masakan/olahan harus sesuai dengan ketentuan dari panitia Pasar Papringan.
- 4) Sebelum jam penutupan Pasar Papringan Ngadiprono yaitu jam 12.00 WIB, para pedagang tidak diperbolehkan untuk meninggalkan pasar meskipun barang dagangan sudah habis lebih dahulu.²⁰

²⁰ Wawancara dengan Mas Imam, pada tanggal 22 Juli 2018, di rumah Mas Imam

B. Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Pasar Papringan Ngadiprono

Pengembangan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis untuk menolong anggota masyarakat yang sedang menghadapi beragam permasalahan dalam pencapaian taraf hidup layak dan berkualitas. Para pengembang masyarakat diartikan dengan warga atau kalangan masyarakat yang sudah memiliki kesadaran, niat, tujuan, sikap, keterbukaan, partisipasi aktif dan kesediaan bekerjasama dengan berbagai pihak. Kemauan berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan masyarakat berguna untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sesuai kondisi dan kebutuhan riil dan alternatif solusi yang tepat sasaran.²¹

Diketahui bersama, bahwa setiap daerah memiliki suatu potensi yang berbeda, seperti halnya di Desa Ngadimulyo yang sebagian besar potensi yang di miliki adalah bambu. Dengan hal ini, perlu upaya kreatif untuk membawa para pemikir desa untuk datang dan membantu memecahkan masalah yang ada dan memberikan wawasan kepada masyarakat supaya mereka dapat menangani permasalahan dan tantangan yang di hadapinya.

Komunitas Spedagi dengan berbagai ide kreatifitasnya dalam hal revitalisasi desa dengan berbagai

²¹ Dumasari, *Loc. Cit.*

kegiatan yang bertujuan untuk membawa desa kembali menemukan jati dirinya sebagai komunitas lestari dan mandiri diharapkan dapat membantu masyarakat desa memecahkan permasalahan sekaligus mengembangkan potensi desa. Melalui salah satu program kerja berupa Pasar Papringan ini di harapkan dapat membantu dan mengangkat ekonomi masyarakat setempat dengan tidak meninggalkan budaya lokal melalui pemberdayaan potensi lokal yang ada.

Seperti hal di Dusun Ngadiprono, sebelum adanya Pasar Papringan masih banya permasalahan yang dihadapi masyarakat sekitar dari beberapa aspek permasalahan, diantaranya adalah masalah ekonomi, sosialisasi yang kurang terjalin dengan baik , pola pikir masyarakat, sampai pada kurangnya menjaga kebersihan di lingkungan sekitar. Berikut adalah beberapa informasi yang diperoleh:

Menurut Pak Aspuri, (42 tahun, buruh tani), Pak harun, (37 tahun, buruh tani), dan Bu Khotim, (40 tahun, petani) dengan mata pencaharian mereka sebagai petani, mereka hanya mengandalkan hasil kebun mereka sebagai kebutuhan hidup keseharian. Berikut pernyataannya:

“saya merasa sangat terbantu dengan adanya pasar papringan, bisa buat tambahan beli beras, sanganak sekolah. Sebelum ada Pasar Papringan saya hanya mengandalkan hasil kebun yang tidak tentu setiap panen, kadang untung kadang ya kurang buat

kebutuhan sehari-hari. Tapi ya tetep di syukuri, masih bisa makan, di *paringi* sehat walafiyat.”²²

“Sebelum adanya pasar ini ya kalau keuangan ya pas-pasan, kadang malah kurang buat kebutuhan sehari-hari, nyekolahkan anak. *Gaweane reng alas*, cuma ngandelin hasil kebun. Ya merasa sangat terbantu, seneng, ada uang tambahan untuk menafkahi istri, nyekolahkan anak.”²³

“warga sini hampir semua petani, ada yang petani sayur ada yang petani tembakau. penghasilan ya dari hasil kebun, kalo musim panen tembakau sebagian warga membuat keranjang tempat tembakau buat tambahan, buat sangu anak-anak sekolah. Wah setelah dibuka Pasar Papringan seneng, dapat tambahan penghasilan. Buat belanja kebutuhan sehari-hari, beli sembako, buat keperluan sehari-hari.”²⁴

Berbeda lagi dengan Ibu Narti (35 tahun, guru) dan Ibu Sumiyati (39 tahun, guru). Masalah ekonomi mungkin tidak menjadi proritas utama dalam permasalahan yang ada kerena kondisi mereka yang sudah cukup mapan, namun yang menjadi masalahnya adalah kebersihan lingkungannya. Berikut penjelasnya:

“pasar ini dulunya tempat pembuangan sampah warga sekitar, sudah menjadi hal yang wajar. Sampe menjadi tumpukan menggantung dan jadi sarang nyamuk. kesini ya kalo mau kesendang, lewatnya sini sampe ujung sana, apalagi banyak anak

²² Wawancara dengan Pak Aspuri, pada tanggal 08 Juli 2018, di Pasar Papringan

²³ Wawancara dengan Pak Harun, pada tanggal 08 Juli 2018, di Pasar Papringan

²⁴ Wawancara dengan Ibu Khotim, pada tanggal 22 Juli 2018, di Pasar Papringan

kecil yang sering main-main di sendang. Jadi ya khawatir banyak sarang penyakit. Dan alhamdulillah sekarang menjadi kebun bambu menjadi bersih sejak adanya Pasar Papringan yang di minati banyak orang.”²⁵

“salah satu masalah di sini ya kebersihannya yang kurang terjaga. Banyak warga yang kurang memperhatikan kesehatannya melalui kebersihan yang di ciptakan dari lingkungannya. Masih banyak warga yang membuang sampah di tempat yang sekarang menjadi pasar papringan. Itu dulunya rumpun bambu yang di buang sampah warga. Sampe jadi sarang nyamuk. Tapi ya gimana lagi udah menjadi kebiasaan warga desa sini. Kebersihan lingkungan mulai terjaga ya mulai dari adanya pasar ini, warga jadi selalu menjaga kebersihan baik dari kebersihan lingkungan keluarga maupun kebersihan lingkungan sekitarnya.”²⁶

1. Tujuan

Tujuan dari kegiatan pengembangan masyarakat adalah meningkatkan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial, dan kultural serta untuk mengintegrasikan masyarakat ke dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan memberi kesempatan yang memungkinkan masyarakat pada kemajuan dan kemakmuran bangsa.²⁷ Secara tidak langsung kegiatan

²⁵ Wawancara dengan Ibu Narti, pada tanggal 21 Juli 2018, di Pasar Papringan

²⁶ Wawancara dengan Ibu Sumiyati, pada tanggal 21 Juli 2018, di Pasar Papringan

²⁷Nasdian Fredian Tonny, *Loc. Cit.*

pengembangan yang bertujuan untuk mensejahterkan masyarakat sekitar sudah di terapkan oleh komunitas Spedagi dengan berbagai kegiatan yang di ciptakan. Salah satunya adalah Pasar papringan yang sangat memberi manfaat untuk masyarakat Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu kabupaten Temanggung. Dengan melihat berbagai permasalahan yang ada dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi alam yang ada yaitu kebun bambu agar kembali dicintai masyarakat setempat, menghidupkan nilai sosial, sekaligus memberikan nilai ekonomi. Dengan demikian, pengembangan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal dapat bermanfaat dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Berikut adalah penuturan dari Mbak Siska Fransisca sebagai manager Pasar Papringan Ngadiprono.

“karena Pasar Papringan merupakan salah satu bentuk suatu proses pemberdayaan jadi yang di libatkan dalam setiap kegiatannya adalah warga Dusun Ngadiprono sendiri. Jelas banyak manfaat yang di terima warga sekitar setelah adanya Pasar Papringan, diantaranya adalah segi ekonomi, karena sebagian warga sini bermata pencaharian sebagai petani, jadi penghasilan ya hanya dari hasil kebun. Dan setelah adanya pasar papringan ini warga jadi punya penghasilan tambahan yang di hasilkan dari berjualan di Pasar Papringan. Segi kebersihan, tempat yang dulunya kebun bambu yang di jadikan warga sebagai tempat pembuangan sampah menjadi tempat yang di gemari masyarakat lokal maupun dari

berbagai daerah. Di samping itu sosialisasi masyarakat menjadi lebih akrab karena setiap program kerja dari pasar papringan melibatkan masyarakat setempat. pola pikir masyarakat akan kesehatan dan berbagai perilaku yang yang perlu di terapkan dalam kehidupan sehari-hari juga di pengaruhi dari adanya Pasar Papringan.”²⁸

Dan menurut Ibu Nurhayati, (29 tahun, ibu rumah tangga), beliau juga merasakan banyak manfaat setelah adanya Pasar Papringan. Adanya Pasar Papringan memberi pengaruh yang positif baik bagi dari segi pengalaman yang di dapatkan maupun yang dapat di terapkan dalam kehidupan.

“banyak manfaat adanya Pasar papringan ini, saya yang dulunya hanya mengandalkan suami saya dari gaji bulanan, sekarang udah dapat penghasilan sendiri dari berjualan gorengan di Pasar Papringan. Lumayan buat tambahan, apalagi sekarang sudah bisa ditabung dari penghasilan jualan diPasar Papringan. Dari keuntungan materi ya sangat bisa di rasakan. Bukan hanya itu, karena pasar ini menerapkan beberapa aturan diantaranya adalah nilai kebersihan dan kesehatan (tidak menggunakan msg, pewarna makanan, dll) sedikit-sedikit bisa di terapkan di kehidupan kita sehari-hari.”²⁹

²⁸ Wawancara dengan Mba Siska, pada tanggal 22 Juli 2018, di rumah Ibu Ela

²⁹ Wawancara dengan Ibu Nurhayati, pada tanggal 22 Juli 2018, di pasar papringan

2. Sasaran

Pasar Papringan Ngadiprono merupakan salah satu program kerja dari Komunitas Spedagi yang diketuai oleh Singgih S Kartono dan Fransisca Calista sebagai manager dalam kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono. Namun, karena Pasar Papringan diadakan di Dusun Ngadiprono, maka yang lebih mempunyai peran dalam penyelenggaraan kegiatan Pasar Papringan adalah Imam Abdul Rofiq sebagai ketua penyelenggara kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono. Dan sasaran dalam kegiatan pengembangan masyarakat melalui pemanfaatan kebun bambu menjadi Pasar Papringan Ngadiprono adalah masyarakat Ngadiprono sendiri. Semua masyarakat turut berpartisipasi dari mulai perencanaan kegiatan, proses berlangsungnya kegiatan, dan pada tahap evaluasi program kegiatan. Hal tersebut diikuti oleh semua masyarakat Ngdiprono mulai dari:

- a) Para pengelola Pasar Papringan yang sebagian besar adalah masyarakat Ngadiprono sendiri.
- b) Ibu-ibu, sebagai pedagang di Pasar Papringan
- c) Bapak-bapak, sebagai juru parkir, dan ada juga sebagai pedagang di Pasar Papringan

- d) Remaja, sebagai teller dalam penukaran uang di Pasar Papringan³⁰

Program Pasar Papringan merupakan salah satu bentuk dari kegiatan pengembangan masyarakat, maka semua program kerja dari Pasar Papringan diikuti oleh semua masyarakat Ngadiprono. Dengan demikian adanya Pasar Papringan ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan ekonomi bagi masyarakat setempat. Semua aktivitas dilakukan dengan semangat dan antusias masyarakat Ngadiprono.

3. Proses Pengembangan Masyarakat

Harapan dengan diciptakannya Pasar Papringan ini akan menjadikan kebun bambu kembali dicintai masyarakat setempat, menghidupkan nilai sosial, sekaligus memberikan nilai ekologis tinggi. Dengan demikian maka pengembangan potensi bambu secara kreatif dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Maka untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan beberapa proses dalam kegiatan pengembangan masyarakat di Pasar Papringan Ngadiprono:

- a) Mengidentifikasi potensi lokal, baik potensi alam maupun potensi manusia.

³⁰ Wawancara dengan mas Imam, pada tanggal 28 Oktober 2018, di rumah mas Imam

- b) Melakukan pendekatan emosional yang tujuan merubah pola pikir masyarakat setempat.
- c) Menyadarkan dengan meyakinkan masyarakat setempat akan pentingnya suatu program pengembangan masyarakat.
- d) Melakukan pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan keorganisasian, kewirausahaan, dan pelatihan kuliner yang bertujuan memberi wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat setempat.
- e) Keikut sertaan masyarakat dalam beberapa pelatihan dan pengorganisasian pada kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono merupakan wujud dari kesadaran masyarakat untuk merealisasikan kegiatan pengembangan masyarakat serta berperan dalam menyelesaikan beberapa permasalahan masyarakat.³¹

4. Program Kegiatan di Pasar Papringan

a. Bentuk Kegiatan di Pasar Papringan

Berikut adalah bentuk dari beberapa kegiatan di Pasar Papringan Ngadiprono:

- 1) Rapat koordinasi sebelum kegiatan Pasar Papringan, rapat koordinasi ini dilakukan menjelang tiga hari sebelum kegiatan Pasar Papringan. Dan diikuti oleh para

³¹ Wawancara dengan mas Imam, pada tanggal 28 Oktober 2018, di rumah mas Imam

pegelola Pasar Papringan dan semua masyarakat Ngadiprono dengan tujuan untuk mempersiapkan dari segala hal terkait Pasar Papringan, mulai dari sarana prasana pasar, jumlah jualan yang harus di sajikan, dan perbaikan-perbaikan dari beberapa evaluasi pada kegiatan sebelumnya.

- 2) Goyong royong, semua masyarakat Ngadiprono melakukan bersih-bersih kebun bambu, mempersiapkan lincak bambu untuk tempat berjualan, memasang beberapa tanda informasi sebagai sarana yang ada di Pasar Papringan Ngadiprono. Gotong royong ini dilakukan masyarakat dengan tanpa rasa keterpaksaan masyarakat setempat karena dengan adanya Pasar Papringan memberi banyak manfaat positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat Ngadiprono sendiri.
- 3) Di hari selanjutnya, semua masyarakat Ngadiprono mempersiapkan berbagai macam masakan yang akan di sajikan di Pasar Papringan minggu paginya. Dan persiapan ini lebih di prioritaskan bagi pada penjual makanan dan minuman yang tidak bisa di siapkan pada jauh-jauh hari sebelumnya. Seperti, gulai ayam, sego gono, dawet ayu, susu kedelai, dan berbagai jajanan pasar yang tidak bisa tahan lama.
- 4) Kegiatan di Pasar Papringan dimulai dari pukul 05.00 WIB karena semua warga sudah mulai membersihkan

setiap lapak dagangan dan mempersiapkan berbagai dagangan yang akan di sajikan dan akan di pameran di Pasar Papringan. Dari serangkaian aktivitas di Pasar Papringan, ada beberapa kegiatan yang turut memeriahkan, di antaranya adalah workshop, perpustakaan, taman bermain Ngadirono, pagelaran kesenian dari Turonggo Bakti Manunggal, dan pameran dari Komunitas Spedagi dengan berbagai hasil karya yang di dasar dari bambu.³² Dalam pagelaran Pasar Papringan, semua masyarakat yang berpartisipasi diharapkan untuk tetap berada di pasar meskipun barang jualannya sudah habis sebelum jam penutupan pasar. Setelah pagelaran selesai semua warga kemudian bekerja sama untuk melakukan gotong royong untuk membersihkan pekarangan Pasar Papringan.

- 5) Rapat evaluasi, rapat ini diikuti oleh tim pengelola Pasar Papringan dan semua warga yang berpartisipasi dalam pagelaran Pasar Papringan. Rapat evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada setiap pagelaran di Pasar Papringan.

³² Wawancara dengan mas Imam, pada tanggal 28 Oktober 2018, di rumah mas Imam

- 6) Bentuk kegiatan lain yang tidak termasuk pada pra pagelaran dan pasca pagelaran Pasar Papringan, diantaranya adalah:
 - a) Kerjabakti, kegiatan ini dilakukan ruti setiap seminggu sekali oleh warga Ngadiprono dalam menjaga kebersihan pekarangan kebun bambu dan pelestarian makam warga yang tidak jauh dari kebun bambu agar lingkungan menjadi lebih terjaga dengan bersih dan nyaman.
 - b) Kegiatan les bahasa inggris, kegiatan ini lebih di prioritaskan untuk anak-anak dan remaja-remaji Dusun Ngadiprono. Yang diharapkan kegiatan ini dapat memberi manfaat dalam menambah keilmuan berbahasa Inggris yang baik dan benar.³³
- b. Pelaksanaan Kegiatan di Pasar Papringan
 - 1) Rapat koordinasi sebelum kegiatan Pasar Papringan diadakan pada tiga hari sebelum pagelaran pasar papringan, yaitu kams malam jum'at mulai habis maghrib jam 18.30 - 21.00 WIB.
 - 2) Gotong royong yang dilakukan semua warga untuk mempersiapkan pagelaran Pasar Papringan yang biasanya diadakan pada hari jum'at siang setelah dhuhur, pada pukul 14.00 – selesai.

³³ Wawancara dengan Mas Imam, pada tanggal 23 Juli 2018, di Pasar Papringan

- 3) Karena aktivitas dalam mempersiapkan aneka makanan tradisioal, berbagai jenis minuman sehat, dan beragam jajanan pasar tergantung pada masing-masing individu, jadi waktu pelaksanaanya kondisional tergantung kesibukan masyarakat tersebut.
- 4) Pasar Papringan Ngadiprono Temanggung buka setiap minggu wage dan pon, yang aktivitasnya dimulai dari jam 05.00 WIB untuk mempersiapkan semua kebutuhan yang dibuka pada pukul 06.00 -12.00 WIB.
- 5) Rapat evaluasi pagelaran Pasar Papringan diadakan pada setiap rabu malam pada pukul 19.00 - 21.00 WIB.
- 6) Ada dua kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan Pasar Papringan, diantaranya adalah:
 - a) Kerjabakti, dijadwalkan setiap minggu pada hari kamis siang pada pukul 14.00 WIB.
 - b) Kegiatan les bahasa inggris, dijadwalkan setiap hari minggu, namun ketika ada pagelaran Pasar Papringan kegiatan ini diganti pada hari jum'at.³⁴

³⁴ Wawancara dengan Mas Imam, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Mas Imam

5. Metode Pengembangan Masyarakat

Dalam praktik pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Pasar Papringan lebih menggunakan

- 1) metode PRA yang mana masyarakat selalu dilibatkan dalam setiap pelaksanaan setiap programnya, dan peran Komunitas Spedagi sebagai fasilitator dalam pelaksanaannya. Hal ini terbukti dalam wawancara dengan Ibu Murni (30 tahun, pedagang):

“saya dulu cuma jualan warung di rumah. Setelah adanya Pasar Papringan ini saya ikut jualan jajanan pasar lumayan ada uang tambahan belanja sama tambahan uang saku anak-anak, disisihin buat tabungan. Kebersamaan bersama warga sekitar menjadi hal yang biasa sekarang, karena banyak kegiatan-kegiatan yang melibatkan warga. Kebersihan tampaknya juga sudah tidak menjadi masalah lagi. Sejak adanya Pasar Papringan lingkungan menjadi bersih karena warga setempat selalu melakukan kerja bakti setiap minggu sekali.”³⁵

- 2) Metode FGD (*Focus Grup Discussion*) juga tergambar dalam setiap rapat perencanaan program akan di gelar Pasar Papringan, dan rapat evaluasi yang diadakan dua hari setelah pelaksanaan Pasar

³⁵ Wawancara dengan Ibu Murni, pada tanggal 21 Juli 2018, di Pasar Papringan

Papringan Ngadiprono. Metode pelatihan partisipasi, melalui beberapa pelatihan yang diupayakan untuk meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan masyarakat dalam meningkatkan potensi yang dimiliki.

6. Strategi Pengembangan Masyarakat

Diantara strategi pengembangan masyarakat yang terkandung dalam kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono adalah :

- 1) *The welfare strategy* yang terlihat pada tujuan diadakannya kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono adalah bentuk kegiatan yang berupaya memecahkan permasalahan masyarakat setempat dengan memanfaatkan kebun bambu menjadi Pasar Papringan Ngadiprono. Hal tersebut terbukti dalam wawancara dengan Ibu Ela, (30 tahun, guru), berikut penjelasannya:

“Dulu kebun ini ya jadi kebun nyamuk mbak, di buat tempat pembuangan sampah warga sekitar. Sekarang sangat menjaga kebersihan rumah maupun lingkungan sekitar, dengan tidak membuang sampah sembarang.sampah plastik berkurang, penggunaannya berkurang. Pupuk buat tanaman juga kita pakai bahan organik, dan semua dirasakan memberi pengaruh yang lebih baik bagi masyarakat setempat.”³⁶

³⁶ Wawancara dengan Ibu Ela, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Ibu Ela

- 2) *The responsive strategy*, yang terlihat pada masyarakat yang selalu semangat dan antusias masyarakat setempat dalam menjalankan setiap program kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono.

7. Pendekatan Pengembangan Masyarakat

Pada kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono lebih menggunakan:

- a) Model pendekatan pengembangan masyarakat lokal yang terlihat pada pentingnya pengaruh suatu komunitas yaitu para pengelola Pasar Papringan Ngadiprono dalam menyelenggarakan suatu kegiatan dengan penuh antusias dan kerjakeras sehingga menjadikan Pasar Papringan menjadi pasar lokal yang membumi di berbagai daerah.
- b) Pendekatan perencanaan sosial, dengan upaya diadakannya Pasar Papringan Ngadiprono adalah sebagai bentuk upaya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat. Menurut Ibu Marfuah (36 tahun, buruh tani) merasakan beberapa manfaat yang dapat di peroleh dari kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono.

“ya begini persiapan pasar papringan, persiapannya di mulai dari satu atau dua hari sebelum pagelaran di mulai. Setiap seminggu sekali dilakukan kerja bakti, setiap hari kamis. Sekarang menjadi lebih

bersih. manfaat ekonomi ya sangat terbantu, biasanya saya ya dikebun tambahan penghasilan ya dari itu, bapak juga di kebun. Lumayan sekarang adanya Pasar Papingan mbak dapet pemasukan sendiri. Seneng, lumayan ngurangi beban suami.”³⁷

8. Tahapan Pengembangan Masyarakat

Ada enam tahapan dalam pengembangan masyarakat ketika merencanakan suatu program yaitu:

- a) Tahap pemaparan masalah (*problem posing*), tahap pemaparan masalah ini dilakukan oleh Imam Abdul Rofiq dan beberapa pemuda Ngadiprono kepada Manager Komunitas Spedagi yang berinisiatif melakukan kerjasama pengadaan Pasar Papingan di Dusun Ngadiprono. Imam Abdul Rofiq mengungkapkan beberapa permasalahan mulai dari ekonomi warga sekitar sampai pada kondisi lingkungan yang setiap harinya semakin memburuk. Hal tersebut disampaikan Imam Abdul Rofiq kepada pihak Komunitas Spedagi saat pagelaran Pasar Papingan masih berjalan di Kecamatan Kandangan.
- b) Tahap analisis masalah (*problem analysis*), tahap analisis permasalahan yang dilakukan oleh Komunitas Spedagi sebagai organisasi yang menjadi pelopor adanya Pasar Papingan. kegiatan ini adalah langkah awal dari bentuk kerjasama antara para pengelola Pasar Papingan dengan

³⁷ Wawancara dengan Ibu Marfuah, pada tanggal 21 Juli 2018, di Pasar Papingan

masyarakat Ngadiprono dengan menganalisis beberapa permasalahan, dan menggali potensi yang dimiliki masyarakat setempat.

- c) Tahap penentuan tujuan (*ains*) dan sasaran (*objectives*), pada penentuan tujuan ini diharapkan dapat memecahkan beberapa permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat Ngadiprono. Dan tentunya sasaran dari tujuan kegiatan Pasar Papringan adalah masyarakat Ngadiprono sendiri sebagai upaya mewujudkan desa mandiri dan sejahtera.
- d) Tahap perencanaan tindakan (*action plans*), pada perencanaan dimulai dari merencanakan suatu kegiatan dengan memerhatikan beberapa sumberdaya yang ada pada masyarakat Ngadiprono, jaringan kerjasama, finansial, memerhatikan beberapa kendala-kendala yang akan dihadapi. Imam Abdul Rofiq berinisiatif mengadakan Pasar Papringan di Dusun Ngadiprono yang sebelumnya masih berjalan di Dusun Kelingan. Perencanaan tersebut tidak berjalan lancar karena masih ragu dan masih di pertimbangkan dari pihak pengelola Pasar Papringan Dusun Kelingan. Namun setelah pihak pengelola Pasar Papringan Dusun Kelingan melakukan survey lokasi di Ngadiprono dan beberapa kendala yang mempengaruhi Pasar Papringan tidak bisa dilanjutkan di Dusun Kelingan, akhirnya Pasar Papringan di pindah di Dusun Ngadiprono.

- e) Tahap pelaksanaan kegiatan, pada tahap implementasi rencana kegiatan Pasar Papringan tidak berjalan dengan lancar. Karena masih ada hambatan-hambatan, baik dari pengurus Pasar Papringan sendiri, masyarakat Ngadiprono, maupun dari para pengunjung yang berdatangan.
- f) Tahap evaluasi, dan pada rapat evaluasi ini diikuti oleh semua masyarakat Ngadiprono yang turut berpartisipasi dalam pagelaran Pasar Papringan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pada setiap pagelaran Pasar Papringan sebagai upaya untuk memperbaiki setiap kekurangan pada pagelaran sebelumnya.³⁸

Pengembangan potensi lokal dilakukan dengan memberikan prioritas tinggi pada pengembangan potensi lokal di wilayah-wilayah yang selama ini relatif tertinggal dalam kemajuan pembangunan, seperti pada daerah-daerah terpencil di Indonesia yang kurang tersentuh pelayanan pembangunannya. Hal tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi potensi yang ada yang di upayakan untuk mengubah potensi yang laten menjadi potensi yang manifes dengan cara memanfaatkan potensi lokal sehingga lebih

³⁸ Wawancara dengan Mas Imam, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Mas Imam

memberikan manfaat bagi peningkatan kondisi kehidupan masyarakat. Proses pengembangan masyarakat yang berbasis potensi lokal ini seperti yang dilakukan oleh komunitas pedagai yang semua kegiatannya adalah pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan potensi yang ada. Yang salah satu program kerjanya adalah Pasar Papringan Ngadiprono dimana kegiatan tersebut berupaya untuk konservasi kebun bambu dengan memberikan nilai tambah dan manfaat ekonomi, sosial, lingkungan yang besar bagi masyarakat sekitar. Munculnya beberapa manfaat yang di rasakan oleh masyarakat setempat dapat menjadi jawaban bahwa pengembangan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal dapat memberi nilai tambah ekonomi, sosial, lingkungan yang besar bagi masyarakat setempat. berikut adalah penuturan informan tentang program pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal melalui kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono.

Keuntungan adanya Pasar Papringan ini juga di rasakan oleh Ibu Erna (32 tahun, petani) mereka merasakan manfaat yang dapat mempengaruhi pola pikir mereka akan kebersihan dan kesehatan. Dimana kebiasaan yang di terapkan di Pasar Papringan terkait nilai kebersihan dan kesehatan juga di terapkan pada kehidupan mereka sehari-hari.

“dulu masaknya ya pakai micin, bahan yang gak *kangelan* buat masak. Sekarang terbiasa sejak ada pasar papringan, karena semua jualan yang di jual tidak boleh menggunakan bahan pengawet , micin, ataupun pewarna makanan. Jadi semua yang di jual di pasar menggunakan bahan alami. sekarang terbiasa dilakukan sehari-hari.”³⁹

Dari wawancara di atas, dapat dilihat bahwa informan merasakan keuntungan baik ekonomi, sosial, lingkungan. Untuk keuntungan lingkungan sudah jelas bahwa kegiatan ini membawa dampak positif yang baik yaitu keadaan lingkungan menjadi semakin bersih dari keadaan sebelum adanya Pasar Papringan. Keuntungan sosial yaitu menjadikan masyarakat semakin banyak meluangkan waktu bersama dalam berbagai kegiatan Pasar Papringan yang menjadikan masyarakat lebih akrab. Dan keuntungan ekonomi yaitu adanya tambahan penghasilan dari kegiatan Pasar Papringan meskipun tidak begitu banyak jumlahnya. Namun keuntungan tersebut sudah mencukupi untuk kehidupan sehari-hari.

³⁹ Wawancara dengan Ibu Erna, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Mbah Yam

C. Nilai-Nilai Dakwah Yang Terkandung dalam Pengembangan Masyarakat di Pasar Papringan Ngadiprono

Menurut Abdul Basit, nilai-nilai dakwah secara universal yang dapat diterapkan ke dalam kehidupan masyarakat ada lima. Diantaranya adalah nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kebersihan dan nilai kompetisi.⁴⁰ Dan kelima nilai-nilai tersebut ada di dalam aktivitas Pasar Papringan yang merupakan salah satu program kerja dari Komunitas Spedagi. Menurut Ibu Fandilah aktivitas yang ada dalam Pasar Papringan sangat mencerminkan nilai-nilai dakwah di dalamnya, seperti nilai kebersihan yang dapat terlihat sangat jelas karena dari awal pembuatan Pasar Papringan sampai pada setiap kegiatannya memprioritaskan nilai kebersihan seperti kerja bakti setiap pagelaran mau di buka, dan sejak adanya Pasar Papringan ini setiap minggunya di adakan kerja bakti dan bersih-bersih makam setiap hari Kamis siang. Dan menurut Pak Wahyono, selain beliau mengisyaratkan adanya nilai kebersihan, juga menuturkan adanya nilai kerja keras. Nilai tersebut terlihat ketika setiap warga mencoba memperbaiki baik, pelayanan, sarana prasarana dan kendala-kendala agar Pasar Papringan menjadi

⁴⁰Abdul Basit, *Loc. Cit.*

lebih nyaman untuk semua pengunjung yang datang. Dan berikut adalah penuturannya:

“dulu sebelum ada pasar ini saya buang sampah ya di kebun bambu yang sekarang jadi Pasar papringan. Gak mikir banyak nyamuk, yang penting sampah *kalong*. Tapi setelah tempat ini di bersihkan dan jadi Pasar Papringan, sekarang warga selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar sini. Setiap minggunya juga di adakan kerja bakti untuk semua warga mbak, bersih-bersih kebun bambu, makam sampe jalan setapak sepanjang jalan mau ke sungai bawah sana. Alhamdulillah warga ya ngerasa senang gak ada paksaan, soalnya manfaatnya ya kita juga yang rasain.”⁴¹

“*nggeh* katah manfaate, warga pada senang. sangat membantu warga adanya Pasar Papringan. Kebersihan terjaga, ekonomi jelas sangat terbantu. Masalah-masalah pasti ya ada. Kaya masalah parkir yang berantakan pada bulan-bulan lalu sekitar oktober sampe desember, setelah itu setiap bulan berikutnya selalu di adakan perbaikan. Semua dilakukan warga dengan tanpa paksaan dan kerja keras warga agar pelayanan parkir semakin baik.”⁴²

Bagi Ibu Yuli nilai dakwah yang beliau rasakan adalah manfaat kebersihan yaitu dengan bersihnya lingkungan sekitar dan juga bisa beliau terapkan pada kehidupan sehari-hari. Nilai dakwah yang juga beliau rasakan adalah nilai

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Fandilah, pada tanggal 20 juli 2018, di Pasar Papringan

⁴² Wawancara dengan Pak Wahyono, pada tanggal 20 juli 2018, di Pasar Papringan

kedisiplinan yang di buktikan dengan perilaku beliau yang sekarang sudah sangat menghargai waktu. Berikut penuturannya:

“Pasar Papringan bukanya jam 06.00, nanti kalau kentongannya udah di pukul berarti tanda udah dibuka. Jam 05.30 ya harus udah siap di sini, bersih-bersih, nyapu tempat jualan, menyiapkan jualan. Jadi persiapannya ya mulai dari sebelum subuh sampe habis subuh. Gak ada denda-dendaan kalau telat, semua warga ya datang sendiri sesuai ketentuan yang sudah berlaku. Wah kalau kebersihan jangan di tanya, peraturan untuk menjaga kebersihan selalu di tekankan di Pasar Papringan, sampe kebiasaan menjaga kebersihan juga saya lakukan setiap hari dirumah.”⁴³

Nilai-nilai dakwah yang dirasakan oleh Bapak Yanto antara lain adalah nilai kebersihan, kerja keras, dan kompetensi yang di maknai sebagai suatu usaha dalam mengembangkan kreatifitas masyarakat untuk menghasilkan suatu barang atau bentuk olahan yang menarik.

“selain manfaat ekonomi yang dapat dirasakan, ya banyak manfaat lain. Diantaranya adalah kebersihan yang sekarang sudah terjaga tidak seperti dulu. Kalau persaingan ya gak ada mbak, soalnya sudah di tentukan sama panitia supaya tidak saling merugikan satu sama lain. Jadi mungkin kalo persaingan ya persaingan dalam penyajian dagangan atau keunikan kerajinan. Tetep gak ada persaingan untuk mendapatkan untung yang banyak antara

⁴³Wawancara dengan Ibu Yuli, pada tanggal 21 juli 2018, di Pasar Papringan

sesama pedagang. Semua warga dan tim pengelola selalu bersama-sama bekerja keras untuk perbaikan Pasar Papringan, jadi nanti setelah satu hari pagelaran ada rapat untuk perbaikan setiap pagelaran berikutnya”.⁴⁴

Hal yang sama juga di rasakan oleh Rizky (siswa SMA) yang merasakan nilai kebersihan, dan nilai kerja keras yang selalu menjadikan masyarakat setempat lebih semangat dalam segala kegiatan di Pasar Papringan. berikut adalah penutuarnya:

“yang sangat terlihat manfaat ekonominya, lumayan buat tambahan *sangu* sekolah, ada tabungannya, lumayan dapat pemasukan dari kegiatan Pasar Papringan. hal di rasakan lagi manfaatnya ya kebersihan, sekarang kebersihan lingkungan selalu terjaga baik di lingkungan pasar maupun pelataran rumah kami. Banyak pengalaman berharga yang bisa di ambil pelajaran dari kegiatan, seperti kegiatan organisasi di masyarakat yang belum kita dapatkan di sekolahan. Semua kita lakukan dengan semangat, ya walaupun kadang kita sering bolos rapat. Tapi saya selalu belajar dan bekerja keras dalam mengikuti kegiatan ini.”⁴⁵

Kemudian menurut Dani memberikan pernyataan bahwa kegiatan pasar Pasar papringan mencerminkan nilai kejujuran yang menjadikan warga selalu memotivasi dirinya

⁴⁴ Wawancara dengan Pak Yanto, pada tanggal 22 Juli 2018, di Pasar Papringan

⁴⁵ Wawancara dengan Rizky, pada tanggal 22 Juli 2018, di Pasar Papringan

untuk selalu mendapat perhatian dari pengunjung yang datang sebagai bentuk daya tarik dari apa yang mereka jual belikan.

“sangat senang, dengan adanya Pasar Papringan ini banyak pelajaran yang dapat kita ambil dari semua kegiatan Pasar ini. Banyak manfaat, ekonomi, kebersihan lingkungan, pengalaman-pengalaman yang tidak bisa di dapat di sekolahan. Tidak ada curang-curangan, semua jujur. Karena semua remaja yang ikut dalam kegiatan Pasar Papringan dikasih jatah 4 koin pring dalam setiap pagelaran yang dapat digunakan untuk jajan.”⁴⁶

Sedangkan menurut Ibu Ela selaku koordinator keuangan di Pasar Papringan, selain nilai-nilai kebersihan, kerja keras, dan nilai kejujuran juga terkandung dalam kegiatan Pasar Papringan. Dilihat dari keterbukaan antara pengurus dan anggota (pedagang) Pasar Papringan. Dimana semua anggota selalu diikutsertakan dalam setiap kegiatan yang ada di Pasar Papringan.

“pola kebersihan sebelum dan sesudah adanya Pasar Papringan ini sangat jelas di buktikan dengan terciptanya lingkungan yang bersih di lingkungan sekitar. Dan semua manfaat yang dirasakan masyarakat merupakan kerja keras dari masyarakat sendiri dalam pencapaian Pasar Papringan yang sedemikian rupa menarik pengunjung dari berbagai daerah. Yang saya rasakan dalam setiap kegiatan Pasar ini ya gak ada masalah untuk kejujuran. Antara warga dengan tim pengelola selalu menanamkan

⁴⁶ Wawancara dengan Dani, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Mas Imam

sikap terbuka dan kita selalu melibatkan masyarakat dalam semua kegiatan. Dengan saling terbuka antara masyarakat dengan pengelola adalah salah satu kunci suksesnya kegiatan Pasar Papringan ini.”⁴⁷

Secara umum menurut pandangan Mas Imam selaku ketua pengelola Pasar Papringan Ngadiprono. Dari beberapa nilai-nilai dakwah memang sudah jelas terkandung dalam kegiatan Pasar Papringan ini. Dari nilai kebersihan yang jelas di buktikan dengan meningkatnya kebersihan di lingkungan masyarakat. Nilai kedisiplinan yang dapat dilihat dari peraturan-peraturan bersama yang disepakati dan di realisasi warga dengan baik dalam setiap kegiatan Pasar Papringan. Nilai kerjakeras tercerminkan dari semangat para warga dalam menciptakan Pasar Papringan yang nyaman dari segi pelayanan, sarana prasarana, penyajian yang selalu mengutamakan kebersihan dan kesehatan. Banyak manfaat yang di rasakan oleh masyarakat sendiri, baik dari segi ekonomi, sosial, lingkungan dan banyak pengalaman yang dapat di peroleh dengan adanya Pasar Papringan. Dampak positif tersebut tidak lain adalah hasil dari kerjakeras masyarakat dalam menciptakan Pasar Papringan yang selalu menjadi ketertarikan pengunjung dari berbagai daerah. Karena semua masyarakat selalu di libatkan dalam setiap program

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Ela, pada tanggal 23 Juli 2108, di rumah Ibu Ela

Pasar Papringan, maka keterbukaan antar anggota dengan masyarakat adalah kunci dari tertanamnya nilai kejujuran. Dan nilai kompetisi yang di maknai sebagai suatu usaha yang mengolah dan mengembangkan kreatifitas masyarakat dalam setiap dagangan yang di perjualbelikan sebagai bentuk daya tarik untuk para pengunjung yang berkunjung di Pasar Papringan.

“Pasar Papringan sangat memberi manfaat yang positif untuk masyarakat. Karena Pasar Papringan merupakan salah satu model pemberdayaan masyarakat, dimana yang dilibatkan di sini adalah semua masyarakat Desa Ngadimulyo khususnya Dusun Ngadiprono. Pasar Papringan ini jelas mencerminkan nilai kebersihan karena pada awalnya lahan yang sekarang menjadi Pasar Papringan adalah lahan kosong yang menjadi sarang nyamuk dan di jadikan warga sebagai tempat pembuangan sampah. Sejak adanya Pasar Papringan sudah sangat di jaga kebersihannya oleh warga sekitar dengan diadakan kerja bakti setiap seminggu sekali pada hari kamis siang dan satu hari sebelum Pasar Papringan di buka pada hari sabtu siang. Kedua, nilai kedisiplinan dibuktikan dengan kegiatan Pasar Papringan yang diikuti warga, seperti kerja bakti tiap minggu, persiapan pagelaran dilaksanakan warga dengan sesuai jadwal yang telah ditentukan . Ketiga, nilai kerjakeras di tunjukkan dari semangat para warga yang selalu berusaha memperbaiki kendala-kendala yang ada di pasar Papringan. salah satu kendalanya berupa pelayanan parkir yang awalnya membuat keresahan para pengunjung karena kemacetan yang tidak terkendali maka dengan semangat warga tersebut sekarang pelayanan parkir tertata dengan

rapi dan tanpa kendala lagi. Keempat, karena antara tim pengelola Pasar dengan masyarakat selalu menanamkan sikap terbuka dalam setiap program yang berkaitan dengan Pasar, maka nilai kejujuran tumbuh dengan sendirinya antar tim pengelola dan masyarakat setempat. Dan untuk nilai kompetisi saya tafsirkan dengan peningkatan kreatifitas masyarakat setempat dalam berlomba-lomba membuat pengunjung tertarik dengan apa yang di jual belikan. Namun tetap tidak bersaing mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya kerana kita juga punya batasan-batasan agar tidak saling merugikan antar pedagang.”⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Mas Imam, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Mas Imam

BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI DAKWAH DALAM
PENGEMBANGAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI
LOKAL DI PASAR PAPRINGAN NGADIPRONO
TEMANGGUNG

A. Analisis Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Pasar Papringan Ngadiprono

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis penulis sebelumnya bahwa sebelum adanya Pasar Papringan lahan tersebut dulunya hanya sebuah kebun bambu yang terkesan kumuh karena dibuat tempat pembuangan sampah warga sekitar dan jarang di jangkau oleh warga . di samping terkesan kumuh karena banyaknya sampah yang menumpuk kesan singup juga menjadi alasan warga untuk tidak melakukan aktifitas di kebun bambu tersebut karena berdekatan dengan pemakaman umum yang masih aktif di gunakan warga. Namun keadaan tersebut berbanding terbalik dengan setelah adanya Pasar Papringan Ngadiprono. Mas Imam Abdul Rofiq adalah penggagas adanya kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono yang berkolaborasi dengan Komunitas Spedagi yang diketuai oleh Pak Singgih S. Kartono. Pasar Papringan menjadi salah satu tempat yang di gemari warga dari berbagai

daerah dengan pemanfaatan kebun bambu menjadi pasar produk lokal tanpa merusak kebun bambu itu sendiri.

Data dalam bab III (tiga) adalah bahan utama untuk pembahasan dalam bab analisa ini. Berdasarkan data dalam bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa upaya pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal melalui revitalisasi kebun bambu menjadi Pasar Papringan merupakan salah satu usaha untuk memandirikan masyarakat atau menyejahterakan masyarakat dengan memecahkan permasalahan dan menyelesaikannya sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki. Hasil penelitian yang dijabarkan secara umum yaitu dengan melihat keadaan sebelum dan sesudah kegiatan kegiatan ini dilakukan oleh para anggotanya.

Dalam ilmu pembangunan dikenal dengan satu cara yang biasanya disebut dengan pengembangan masyarakat. pengembangan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis untuk menolong anggota masyarakat yang sedang menghadapi beragam permasalahan dalam pencapaian taraf hidup layak dan berkualitas. Para pengembang masyarakat diartikan dengan warga atau kalangan masyarakat yang sudah memiliki kesadaran, niat, tujuan, sikap, keterbukaan, partisipasi aktif dan kesediaan bekerjasama dengan berbagai pihak. Kemauan berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan masyarakat berguna untuk menyelesaikan

berbagai permasalahan sesuai kondisi dan kebutuhan riil dan alternatif solusi yang tepat sasaran.¹

Menurut analisis peneliti berdasarkan teori pengembangan masyarakat, pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh para Pengelola Pasar Papringan Ngadiporono yang disertai dengan partisipasi masyarakat setempat dalam mengelola salah satu potensi lokal berupa kebun bambu sudah bisa dikatakan berjalan karena melihat tujuan yang berupaya meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dengan membantu memecahkan permasalahan melalui pengelolaan potensi lokal dan pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai upaya mewujudkan desa yang mandiri dan sejahtera.

Keberhasilan kegiatan pengembangan masyarakat tentu melibatkan suatu proses melalui perencanaan, pengorganisasian dan pengembangan berbagai aktivitas program yang merupakan konsep pembangunan berpusat pada rakyat dengan suatu pendekatan pembangunan yang memandang inisiatif kreatif dari rakyat sebagai sumberdaya pembangunan yang utama sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan.² Hal tersebut tercermin dalam beberapa program kegiatan di Pasar Papringan mulai dari rapat koordinasi yang dilakukan sebelum kegiatan Pasar

¹ Dumasari, *Loc. Cit.*

² Alfitri, *Loc. Cit.* Hlm 38

Papringan berlangsung, mengkoordinir pada setiap berlangsungnya kegiatan Pasar Papringan, dan tahap evaluasi yang dilakukan pada dua hari setelah pagelaran pasar berlangsung. Hal tersebut merupakan bentuk dari proses kegiatan pengembangan masyarakat yang diterapkan di Pasar Papringan Ngadiprono. Dengan hal tersebut, masyarakat Ngadiprono diharapkan dapat memecahkan, dan menyelesaikan persoalannya secara mandiri. Program pengembangan masyarakat melalui Papringan Ngadiprono sangat memberi dampak positif pada masyarakat setempat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Juli 2018 kepada Pak Aspuri, Pak Harun, Bu Khotim, Ibu Nurhayati, Ibu Murni, dan beberapa informan yang lain yang bekerja sebagai petani, buruh tani, ibu rumah tangga, semuanya mengatakan bahwa dengan adanya Pasar Papringan dapat memberi manfaat yang positif bagi kehidupan mereka yang tadinya hanya menjadi ibu rumah tangga, petani, yang penghasilan mereka hanya mampu menukupi kebutuhan sehari-hari dan bahkan kadang kurang. Namun, dengan adanya Pasar Papringan ini dapat membantu ekonomi warga setempat. Peningkatan ekonomi masyarakat yang semakin membaik juga didasarkan pada semakin membuminya Pasar Papringan di kalangan masyarakat luas sehingga Pasar Papringan selalu ramai pengunjung baik dari berbagai daerah. Hal tersebut memotivasi para pengelola

Pasar Papringan untuk semakin meningkatkan pelayanan yang nyaman dan selalu ramah lingkungan dengan memprioritaskan kesehatan dan kebersihan.

1) **Proses Pengembangan Masyarakat**

Dalam teori pengembangan masyarakat terdapat beberapa proses dalam mewujudkan keberhasilan dari kegiatannya, diantara proses tersebut adalah: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, Pemeliharaan.³ Diantara beberapa proses dalam pengembangan masyarakat yang sesuai dalam kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono adalah:

- 1) Dalam proses identifikasi potensi baik potensi alam maupun manusia yang dilakukan oleh para fasilitator dalam upaya mewujudkan kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono sejalan dengan teori proses pengembangan masyarakat yaitu proses pemungkinan, yang mana dalam teori tersebut pemungkinan merupakan suatu hal yang memungkinkan potensi yang dimiliki masyarakat. dengan begitu pemungkinan dengan mengidentifikasi potensi yang ada pada masyarakat setempat diharapkan dapat memecahkan permasalahan

³ Alfitri, *Loc. Cit*, hlm 27

setempat yaitu dengan memanfaatkan potensi lokal berupa tanaman bambu yang telah terkesan kumuh bagi masyarakat setempat dan memanfaatkan dengan mengelola potensi yang ada menjadi Pasar Papringan Ngadiprono.

- 2) Melakukan pendekatan emosional dengan metode ceramah yang dilakukan para pengelola kepada masyarakat Ngadiprono untuk menyadarkan dengan meyakinkan masyarakat setempat akan pentingnya suatu program pengembangan masyarakat melalui kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono. Hal tersebut sesuai dengan proses dalam pengembangan masyarakat yaitu penguatan. Dalam prosesnya kegiatan tersebut dilakukan dengan antusias masyarakat dan menjadikan masyarakat lebih memiliki semangat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat setempat dalam menjalankan program kegiatan di Pasar Papringan Ngadiprono.
- 3) Dengan melakukan pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan keorganisasian, kewirausahaan, dan pelatihan kuliner yang bertujuan memberi wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat setempat. Proses tersebut sesuai dengan proses yang ada dalam pengembangan masyarakat yaitu penyokongan. Dalam hal ini masyarakat sudah memiliki kesadaran

dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dengan begitu masyarakat setempat lebih memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan kegiatan pengembangan masyarakat di Pasar Papringan Ngadirpono karena sudah memiliki bekal pengetahuan dan wawasan yang diperoleh dari beberapa pelatihan yang diadakan oleh Komunitas Spedagi dan pengelola Pasar Papringan Ngadiprono.

Maka, dengan beberapa proses tersebut harapan diciptakannya Pasar Papringan ini akan menjadikan kebun bambu kembali dicintai masyarakat setempat, menghidupkan nilai sosial, sekaligus memberikan nilai ekologis tinggi. Dengan demikian pengembangan potensi lokal berupa kebun bambu menjadi Pasar Papringan dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

2) Metode Pengembangan Masyarakat

Sinonim kata dari pengembangan masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat memiliki makna yang tidak jauh berbeda dengan pengembangan masyarakat. Dan istilah pemberdayaan merupakan bentuk proses dari kegiatan pengembangan masyarakat. Karena dalam sebuah

kegiatan pengembangan masyarakat pasti akan menggunakan metode pemberdayaan masyarakat.⁴

Dalam melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat maka perlu adanya beberapa metode pemberdayaan yang digunakan. Metode tersebut antara lain adalah: RRA (*Rapit Rural Appraisal*), PRA (*Partisipatory Rapit Appraisal*), FGD (*Focus Grup Discussion*), PLA (*Participatory Learning and Action*), SL atau Sekolah Lapang (*Farmers Field School*), metode pelatihan partisipasi.

Beberapa metode yang sejalan dengan kegiatan di Pasar Papringan Ngadiprono adalah:

- 1) Dengan melihat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono mulai dari proses perencanaan kegiatan sampai pada evaluasi kegiatan Pasar Papringan, yang tanpa meninggalkan Komunitas Spedagi sebagai Falitator dalam kegiatan pengembangan masyarakat melalui pemanfaatan kebun bambu menjadi Pasar Papringan Ngadiprono. Hal tersebut sesuai dengan teori metode PRA (*Partisipatory Rapit Appraisal*) yang kegiatannya lebih banyak dilakukan oleh “orang luar” dengan tanpa atau sedikit melibatkan masyarakat setempat.

⁴ Zubaedi, *Loc. Cit*, hlm 72

Dalam penerapannya kegiatan pengembangan masyarakat dengan metode PRA ini memberikan peluang kepada masyarakat dalam mengembangkan kemampuan dirinya agar lebih mandiri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi.

- 2) Metode FGD merupakan suatu bentuk kegiatan yang dirancang sebagai diskusi kelompok terarah yang melibatkan semua pemangku kepentingan pada suatu program, melalui diskusi yang partisipatif dengan dipandu atau difasilitasi oleh seorang pemandu yang seringkali juga mengundang narasumber. Metode FGD ini sesuai dengan metode dalam kegiatan di Pasar Papringan, yaitu pada rapat koordinasi sebelum kegiatan Pasar Papringan, yang diikuti oleh para pengelola Pasar Papringan dan semua masyarakat Ngadiprono dengan tujuan untuk mempersiapkan dari segala hal terkait Pasar Papringan, mulai dari sarana prasana pasar, jumlah jualan yang harus di sajikan, dan perbaikan-perbaikan dari beberapa evaluasi pada kegiatan sebelumnya. Dan rapat evaluasi diikuti oleh tim pengelola Pasar Papringan dan semua warga yang berpartisipasi dalam pagelaran Pasar Papringan. Kegiatan dengan metode FGD ini diikuti oleh para pengelola dan masyarakat Ngadiprono yang turut berpartisipasi dalam kegiatan Pasar Paringan, dengan

tujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada setiap pagelaran di Pasar Papringan Ngadiprono. Maka dalam hal ini metode pengembangan masyarakat menjadi metode yang sangat dibutuhkan dalam mengevaluasi setiap program kegiatan guna meningkatkan setiap perbaikan dalam kegiatan Pasar Papringan Ngadirpono.

- 3) Metode pelatihan partisipasi yang dirancang sebagai implementasi metode pendidikan orang desa . Metode ini sesuai dengan kegiatan di Pasar Papringan yang dapat dilihat dengan berbagai pelatihan-pelatihan seperti pelatihan kewirausahaan, keorganisasian, dan pelatihan kulineran. Kegiatan pelatihan-pelatihan tersebut di ditujukan kepada masyarakat setempat untuk memberi wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat yang upayanya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan potensi yang dimiliki. Maka dengan demikian pelaksanaan kegiatan Pasar Papringan akan lebih bisa berjalan dengan baik karena masyarakat sendiri sudah memiliki bekal pengetahuan yang didapat dari beberapa pelatihan yang dilaukan oleh fasilitator dan para pengelola Pasar Papringan Ngadiprono.

3) Strategi Pengembangan Masyarakat

Dalam proses pengembangan masyarakat harus dilandasi dengan strategi yang tepat untuk mencapai sasaran yang dikehendaki. Strategi pengembangan masyarakat sendiri merupakan suatu rencana yang direncanakan dengan baik dan matang untuk proses pengembangan masyarakat. Peneliti dalam hal ini menganalisis beberapa hal yang berhubungan dengan strategi yang digunakan dalam proses pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal di Pasar Papringan Ngadiprono.

Diantara beberapa strategi dalam pengembangan masyarakat meliputi: Strategi pertumbuhan (*the growth strategy*), strategi kesejahteraan (*the welfare strategy*), strategi tanggap (*the responsive strategy*), dan strategi kesatuan (*the integrated strategy*).⁵

Dalam kegiatan pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal di Pasar Papringan Ngadiprono, strategi yang digunakan dalam kegiatan Pasar Papringan adalah meliputi strategi:

- a) Strategi Kesejahteraan (*The Welfare Strategy*), yang bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat dengan cara memutus ketergantungan masyarakat menjadi mandiri. Strategi kesejahteraan dalam pengembangan

⁵ Moh. Ali Aziz, *Loc. Cit*

masyarakat tersebut sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono yang merupakan salah satu bentuk kegiatan yang berupaya untuk memecahkan permasalahan masyarakat dengan memanfaatkan kebun bambu menjadi Pasar Papringan Ngadiprono. Karena dengan melihat beberapa permasalahan seperti masalah ekonomi dan kurang terjaganya kesehatan pada lingkungan sekitar menjadikan salah satu warga Dusun Ngadiprono yaitu Imam Abdul Rofiq berinisiatif dalam memecahkan permasalahan tersebut dengan menggali potensi alam maupun potensi manusianya. Dengan hal tersebut pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi lokal berupa Pasar Papringan Ngadiprono diharapkan dapat menjembatani masyarakat dalam memecahkan permasalahan sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

- b) Strategi Tanggap (*The Responsitive Strategy*), merupakan aksi masyarakat yang telah tanggap terhadap proses pengembangan masyarakat. Strategi ini sesuai dengan kegiatan di Pasar Papringan yang terlihat dari semangat dan antusias masyarakat setempat dalam menjalankan setiap program yang berkaitan dengan Pasar Papringan Ngadiprono. Semua kegiatan Pasar Papringan diikuti oleh semua

masyarakat Ngadirono mulai dari awal perencanaan kegiatan sampai pada evaluasi kegiatan yang telah berlangsung. Kegigihan masyarakat juga terlihat dalam kerja keras masyarakat dalam mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono melalui perbaikan-perbaikan sarana prasarana yang ada maupun bentuk pelayanan kepada pengunjung dan tanpa meninggalkan nilai kebersihan yang selalu terjaga dalam setiap kegiatannya.

4) Pendekatan Pengembangan Masyarakat

Sejalan dengan itu, supaya proses pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh para pengelola Pasar Papringan maka dibutuhkan beberapa pendekatan diantaranya: Pengembangan masyarakat lokal, Model pendekatan perencanaan sosial, Model aksi sosial.⁶ Dari beberapa pendekatan dalam pengembangan masyarakat, pendekatan yang sesuai dalam kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono adalah:

- a) Pendekatan model pengembangan masyarakat lokal yang mana suatu komunitas dalam masyarakat memiliki pengaruh penting dalam kegiatan kemasyarakatan. Teori tersebut sesuai dengan

⁶ Hasim dan Remiswal, *Loc. Cit*

pendekatan yang dilakukan oleh para pengelola dan fasilitator dalam menyelenggarakan suatu kegiatan dilakukan dengan penuh semangat dan kerjakeras sehingga menjadikan Pasar Papringan menjadi pasar lokal yang membumi di berbagai daerah. Dengan pendekatan yang dilakukan oleh para pengelola kepada masyarakat setempat dengan memberi ruang kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono adalah salah satu bentuk upaya para pengelola dalam mengembangkan masyarakat lokal. Membuminya pasar lokal dengan nuansa ramah lingkungan yang sering disebut Pasar Papringan ini merupakan bentuk dari kerjasama dan kerjakeras dari pengelola dan masyarakat setempat dalam mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono.

- b) Kemudian pendekatan perencanaan sosial, dengan melakukan kegiatan mulai dari mengidentifikasi dan memecahkan berbagai permasalahan sosial. Pada tahap identifikasi sampai pada memecahkan permasalahan ekonomi, sosial, dan lingkungan dilakukan oleh para pengelola Pasar Papringan dengan baik. Teori tersebut sesuai dengan pendekatan yang dilakukan oleh para pengelola dalam mengembangkan Pasar Papringan Ngadiprono

dengan melihat kondisi sebelum adanya Pasar Papringan yang mana kebun bambu hanya dipandang sebelah mata oleh warga sekitar dengan kesan kumuh dan sebagai tempat pembuangan sampah warga, namun dengan adanya memanfaatkan kebun bambu menjadi Pasar Papringan ini dapat memberikan nilai guna baik dari manfaat ekonomi, kebersihan lingkungan, dan sosial kemasyarakatan yang semakin terjalin dengan baik antar warga sekitar. Dalam hal ini dengan adanya kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat mulai dari peningkatan ekonomi yang dirasakan warga, timbulnya kesadaran dari masyarakat dalam pelestarian lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan interaksi antar masyarakat yang semakin terjalin dengan baik. Beberapa hal demikian merupakan bukti bahwa Pasar Papringan sudah bisa dikatakan dapat memberi manfaat baik bagi masyarakat Ngadiprono.

5) Tahapan Pengembangan Masyarakat

Upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat atau kesejahteraan sosial masyarakat Ngadiprono melalui pelestarian potensi lokal menjadi Pasar Papringan Ngadiprono juga diperlukan beberapa tahapan dalam

pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat,⁷ diantaranya adalah:

- a) Tahap pemaparan masalah (*problem posing*), tahap pemaparan masalah ini dilakukan oleh Imam Abdul Rofiq dan beberapa pemuda Ngadiprono kepada Manager Komunitas Spedagi yang berinisiatif melakukan kerjasama pengadaan Pasar Papringan di Dusun Ngadiprono. Imam Abdul Rofiq mengungkap beberapa permasalahan mulai dari ekonomi warga sekitar sampai pada kondisi lingkungan yang setiap harinya semakin memburuk. Hal tersebut disampaikan Imam Abdul Rofiq kepada pihak Komunitas Spedagi saat pagelaran Pasar Papringan masih berjalan di Kecamatan Kandangan.
- b) Tahap analisis masalah (*problem analysis*), tahap analisis permasalahan yang dilakukan oleh Komunitas Spedagi sebagai organisasi yang menjadi pelopor adanya Pasar Papringan. kegiatan ini adalah langkah awal dari bentuk kerjasama antara para pengelola Pasar Papringan dengan masyarakat Ngadiprono dengan menganalisis beberapa permasalahan, dan menggali potensi yang dimiliki masyarakat setempat.

⁷ Zubaedi, *Loc. Cit*

- c) Tahap penentuan tujuan (*ains*) dan sasaran (*objectives*), pada penentuan tujuan ini diharapkan dapat memecahkan beberapa permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat Ngadiprono. Dan tentunya sasaran dari tujuan kegiatan Pasar Papringan adalah masyarakat Ngadiprono sendiri sebagai upaya mewujudkan desa mandiri dan sejahtera.
- d) Tahap perencanaan tindakan (*action plans*), pada perencanaan dimulai dari merencanakan suatu kegiatan dengan memerhatikan beberapa sumberdaya yang ada pada masyarakat Ngadiprono, jaringan kerjasama, finansial, memerhatikan beberapa kendala-kendala yang akan dihadapi. Imam Abdul Rofiq berinisiatif mengadakan Pasar Papringan di Dusun Ngadiprono yang sebelumnya masih berjalan di Dusun Kelingan. Perencanaan tersebut tidak berjalan lancar karena masih ragu dan masih di pertimbangkan dari pihak pengelola Pasar Papringan Dusun Kelingan. Namun setelah pihak pengelola Pasar Papringan Dusun Kelingan melakukan survey lokasi di Ngadiprono dan beberapa kendala yang mempengaruhi Pasar Papringan tidak bisa dilanjutkan di Dusun Kelingan, akhirnya Pasar Papringan di pindah di Dusun Ngadiprono.

- e) Tahap pelaksanaan kegiatan, pada tahap implementasi rencana kegiatan Pasar Papringan tidak berjalan dengan lancar. Karena masih ada hambatan-hambatan, baik dari pengurus Pasar Papringan sendiri, masyarakat Ngadiprono, maupun dari para pengunjung yang berdatangan.
- f) Tahap evaluasi, dan pada rapat evaluasi ini diikuti oleh semua masyarakat Ngadiprono yang turut berpartisipasi dalam pagelaran Pasar Papringan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pada setiap pagelaran Pasar Papringan sebagai upaya untuk memperbaiki setiap kekurangan pada pagelaran sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti memberi analisis bahwa semua tahapan pada proses pengembangan masyarakat melalui pengelolaan potensi lokal berupa kebun bambu menjadi Pasar Papringan sejalan dengan teori tahapan dalam pengembangan masyarakat meliputi tahap pemaparan masalah, analisis masalah, penentuan tujuan, tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi kegiatan. Dengan beberapa tahapan pengembangan masyarakat tersebut diharapkan nantinya masyarakat akan dapat memecahkan masalahnya dengan menerapkan kreativitas dalam mengelola dan memanfaatkan potensi yang dimiliki

masyarakat. Potensi atau sumberdaya yang dimaksud adalah berupa suatu ide/gagasan masyarakat, sumber daya alam, sumber daya manusia yang dapat dijadikan kekuatan dalam memecahkan permasalahan masyarakat setempat sebagai upaya untuk menjadikan desa yang mandiri dan sejahtera.

Secara umum pengembangan masyarakat yang berbasis pada pengelolaan potensi lokal dan sumber daya yang ada pada masyarakat setempat merupakan salah satu cara yang efektif untuk untuk memperkuat, menguatkan dan meningkatkan keadaan masyarakat terutama dalam urusan ekonomi. Kegiatan Pasar Papringan selalu melibatkan masyarakat setempat mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampe pada evaluasi program kemasyarakatan dengan bantuan masyarakat luar sebagai pendamping program di Pasar Papringan Ngadiprono. Dengan demikian, munculnya nilai kemandirian yang dimiliki masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan Pasar Papringan menjadi bukti bahwa kegiatan pengembangan masyarakat yang berbasis pada pemberdayaan potensi lokal berupa preservasi kebun bambu dapat memberikan nilai tambah dan manfaat ekonomi, sosial, lingkungan pada masyarakat setempat.

Berdasarkan data perbandingan keadaan sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan Pasar Papringan sebagai

bentuk pengembangan masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono. Berikut keterangannya:

1. Keadaan sebelum adanya kegiatan pengembangan masyarakat

Dari penuturan Pak Aspuri, dan Pak Harun, yang bermata pencaharian sebagai buruh tani. Mereka hanya mengandalkan hasil kebun yang tidak dapat di prediksi hasilnya. Untuk kebutuhan sehari-haripun kadang di rasa kurang karena mereka tidak mempunyai penghasilan sampingan selain petani sayur. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Pak Aspuri:

“sebelum ada Pasar Papringan saya hanya mengandalkan hasil kebun yang tidak tentu setiap panen, kadang untung kadang ya kurang mbak buat kebutuhan sehari-hari.”⁸

Kalimat pernyataan ini dapat di ambil kesimpulan bahwa ekonomi yang dimiliki Pak Aspuri belum bisa di katakan mampu karena kadang masih merasa kurang dengan penghasilan sebagai petani sayur.

Sedangkan menurut Pak Harun:

“warga sini hampir semua petani mbak, ada yang petani sayur ada yang petani tembakau. penghasilan ya dari hasil kebun.”⁹

⁸ Wawancara dengan Pak Aspuri, pada tanggal 08 Juli 2018, di pasar papringan

⁹ Wawancara dengan Pak Harun, pada tanggal 08 Juli 2018, di Pasar Papringan

Keadaan serupa juga di rasakan oleh Pak Harun yang sama bermata pencaharian sebagai petani sayur yang merasa ekonominya masih menjadi kendala bagi keluarganya.

Hal tersebut juga dirasakan oleh Ibu Nurhayati yang hanya sebagai ibu rumah tangga. Penghasilannya hanya dari suaminya yang bermata pencaharian sebagai buruh pabrik di salah satu perusahaan di Semarang. Berikut penjelasannya:

“banyak manfaat adanya Pasar paprangan ini mbak, saya yang dulunya hanya mengandalkan suami saya dari gaji bulanan, sekarang udah dapat penghasilan sendiri dari berjualan gorengan di Pasar Papingan mbak.”¹⁰

Disamping tidak punya penghasilan sendiri yang hanya merepotkan suami dengan gaji yang tidak seberapa untuk kebutuhan sehari-hari dan pemenuhan kebutuhan anak-anaknya, kejenuhan yang hanya menjadi ibu rumah tangga dengan tidak mempunyai kesibukan juga dirasakan oleh Ibu Nurhayati.

Kemudian untuk Ibu Narti dan Ibu Sumiyati yang berprofesi sebagai guru, mempunyai pendapat yang

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nurhayati, pada tanggal 22 Juli 2018, di Pasar Papingan

berbeda. Masalah ekonomi yang dirasa stabil bukan menjadi problem keseharian, namun masalah kebersihan lingkungan yang kurang terawat dan dikhawatirkan menjadikan bibit-bibit penyakit bagi warga sekitar. Berikut penjelasannya:

“pasar ini dulunya tempat pembuangan sampah warga sekitar mbak, sampe menjadi tumpukan menggantung dan jadi sarang nyamuk.”¹¹

Keadaan tersebut juga dirasakan oleh Ibu Narti:

“Banyak warga yang kurang memperhatikan kesehatannya melalui kebersihan yang di ciptakan dari lingkungannya. Masih banyak warga yang membuang sampah di tempat yang sekarang menjadi pasar papringan.”¹²

Dari kedua penjelasan informan tersebut memang tidak begitu mempermasalahkan masalah ekonomi, keadaan lingkungan yang terkesan kumuh juga menjadi beban mereka karena di khawatirkan akan menimbulkan sarang penyakit bagi warga sekitar apalagi bagi anak-anak yang sering menghabiskan waktu bermainnya di sekitar

¹¹ Wawancara dengan Ibu Sumiyati, pada tanggal 21 Juli 2018, di Pasar Papringan

¹² Wawancara dengan Ibu Narti, pada tanggal 21 Juli 2018, di Pasar Papringan

kebun bambu sebelum menjadi pasar yang ramah lingkungan.

Dari semua pernyataan yang diberikan oleh informan menunjukkan bahwa sebelum adanya Pasar Papringan timbul beberapa masalah yang diantaranya adalah masalah ekonomi masyarakat dan kebersihan lingkungan yang tidak terjaga dengan baik. Keadaan tersebut menjadikan masyarakat sekitar tidak berkembang karena dirasa mata pencaharian yang mereka geluti adalah satusatunya pekerjaan yang bisa ditekuni. Masyarakat menjadi pasif dengan lebih pasrah dengan keadaan yang dialami. Disamping itu, kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di kebun bambu menjadikan kebersihan lingkungan tidak terjaga. Masalah lingkungan tidak menjadi hal penting yang mempengaruhi pola pikir masyarakat sekitar dengan tanpa mengkhawatirkan timbulnya benih penyakit yang dapat menyerang masyarakat sekitar. Dengan adanya Pasar Papringan ini diharapkan masyarakat dapat merubah pola pikir mereka dalam hal kesehatan lingkungan dan pengembangan potensi yang di miliki masyarakat sekitar melalui semua kegiatan yang ada di Pasar Papringan.

2. Keadaan setelah adanya kegiatan pengembangan masyarakat

Data pada bab III menunjukkan adanya manfaat baik secara ekonomi, nilainya memang tidak begitu banyak namun sudah mampu menambah pemasukan keuangan keluarga. Keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan di Pasar Papringan dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga. Berikut adalah penuturan informan-informan yang dapat menjadi bukti adanya manfaat ekonomi dengan adanya kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono.

Dari beberapa pendapat Pak Aspuri, dan Pak Harun, menuturkan kesamaan jawaban. Keuntungan yang di dapat dari kegiatan Pasar digunakan untuk kebutuhan warga sehari-hari dan untuk pemenuhan kebutuhan sekolah anaknya. Berikut adalah penuturan dari Pak Aspuri:

“saya merasa sangat terbantu dengan adanya pasar papringan ini mbak, bisa buat tambahan beli beras, sangu anak sekolah”.¹³

Sedangkan Pak Harun juga mengatakan serupa:

“merasa sangat terbantu mbak, seneng, ada uang tambahan untuk untuk menafkahi istri, nyekolahkan anak”.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Pak Aspuri, pada tanggal 08 Juli 2018, di Pasar Papringan

¹⁴ Wawancara dengan Pak Harun, pada tanggal 08 Juli 2018, di Pasar Papringan

Lalu menurut Ibu Khotim menuturkan:

“setelah dibuka Pasar Papringan seneng mbak, dapat tambahan penghasilan. Buat belanja kebutuhan sehari-hari, beli sembako, buat keperluan sehari-hari mbak”.¹⁵

Keadaan serupa juga dirasakan oleh Ibu Nurhayati yang bermata pencaharian sebagai ibu rumah tangga. Ibu Nurhayati merasakan adanya manfaat positif berupa tambahan pemasukan ekonomi keluarga yang di dapat dengan adanya kegiatan Pasar Papringan ini. Berikut penjelasannya:

“sekarang udah dapat penghasilan sendiri dari berjualan gorengan di Pasar Papringan mbak. Lumayan buat tambahan, apalagi sekarang sudah bisa ditabung dari penghasilan jualan di Pasar Papringan”.¹⁶

Kegiatan Pasar Papringan ini juga memberi manfaat dalam segi kebersihan lingkungan. Hal tersebut di buktikan dengan semangat warga yang selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan beberapa kegiatan mulai dari kerja bakti yang diadakan setiap hari kamis habis dhuhur dan setiap akan dilaksanakan pagelaran Pasar

¹⁵ Wawancara dengan Pak Harun, pada tanggal 22 Juli 2018, di Pasar Papringan

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Nurhayati, pada tanggal 22 Juli 2018, di Pasar Papringan

Papringan. berikut adalah hasil wawacara dari Ibu Narti dan Ibu Sumiyati:

“Alhamdulillah sekarang menjadi kebun bambu menjadi bersih sejak adanya Pasar Papringan yang di minati banyak orang”.¹⁷

Ibu Sumiyati juga merasakan hal yang sama dalam masalah kebersihan lingkungan. Berikut penuturannya:

“Kebersihan lingkungan mulai terjaga ya mulai dari adanya pasar ini mbak, warga jadi selalu menjaga kebersihan baik dari kebersihan lingkungan keluarga maupun kebersihan lingkungan sekitarnya”.¹⁸

Beberapa manfaat baik ekonomi maupun kesehatan lingkungan yang dapat dirasakan sangat mempengaruhi semangat warga yang selalu antusias dalam kegiatan Pasar Papringan. Mulai dari manfaat ekonomi yang dapat digunakan oleh warga sekitar untuk pemenuhan kebutuhan keluarga dari pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, dan beberapa masyarakat yang masih mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya. Kegiatan Pasar Papringan ini didasari antusias warga yang selalu bekerja keras dalam perbaikan Pasar Papringan. Masyarakat

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Narti, pada tanggal 21 Juli 2018, di Pasar Papringan

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Sumiyati, pada tanggal 21 Juli 2018, di Pasar Papringan

merasa sangat puas dengan adanya Pasar Papringan dengan beberapa manfaat yang dapat ia peroleh terutama manfaat ekonomi yang sangat membantu bagi masyarakat sekitar. Manfaat lain yang dapat dirasakan oleh warga sekitar adalah manfaat kesehatan lingkungan berupa terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Hal tersebut dapat dirasakan warga setelah adanya Pasar Papringan Ngadiprono. Hal tersebut sangat mempengaruhi masyarakat desa untuk selalu menerapkan pola hidup sehat pada kehidupan sehari-hari.

B. Analisis Nilai-Nilai Dakwah Yang Terkandung Dalam Kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono

Pengertian dakwah secara istilah menurut Hafi Anshori adalah proses penyelenggaraan suatu usaha mengajak orang lain untuk *amar ma'ruf* (perbaikan dan pembangunan masyarakat). Serta *nahi munkar* (memerangi keburukan) yang dilakukan dengan sengaja dan sadar demi mencapai tujuan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah swt.¹⁹

Di dalam Al-Qur'an konsepsi dakwah menjadi tema yang sering dikaitkan dengan perubahan sosial masyarakat. Jika kita mengambil dari kisah dakwah,

¹⁹ Moh. Ali Aziz, *Loc. Cit*

sangat jelas bahwa gerakan dakwah yang dilancarkan oleh individu yang tangguh akan mampu menghasilkan perubahan tingkat sosial masyarakat yang ideal. Namun, proses merekayasa kondisi sosial masyarakat tidak berjalan secara instan yang memerlukan proses panjang dan lama. Disinilah relevansi dakwah dengan proses pemberdayaan masyarakat atau dakwah dalam bentuk aksi nyata sebagai upaya meningkatkan sektor finansial umat islam atau yang dikenal dengan pemberdayaan ekonomi umat.²⁰

Kaitannya dengan upaya-upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan taraf hidup (ekonomi) masyarakat. Maka di harapkan pemahaman kepada masyarakat bahwa konsep dakwah hakikatnya adalah upaya pengaktualisasian nilai-nilai keislaman yang bukan di pahami sebagai cara penyampaian ajaran islam melalui model tabligh (*dakwah bil lisan*) saja. Namun juga dipahami sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui progran-program pengembangan masyarakat (*dakwah bil hal*) yang sangat penting untuk dikaji lebih mendalam. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, Komunitas Spedagi lebih memilih model pemberdayan masyarakat melalui

²⁰ Ahmad Anas, *Loc. Cit*

program Pasar Papringan yang mana semua kegiatannya diikuti oleh masyarakat Dusun Ngadiprono. Pasar Papringan memberi pengaruh yang positif bagi masyarakat setempat mulai dari pola pikir masyarakat akan kebersihan lingkungan, sosialisasi yang semakin membaik, dan peningkatan ekonomi yang mampu membantu meringankan permasalahan ekonomi masyarakat sebelum adanya Pasar Papringan Ngadiprono.

Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam memuat nilai-nilai tertinggi yang ditetapkan Allah swt. Dan hadist sebagai pelengkap al- Qur'an menjadi rujukan kedua karena datangnya dari ucapan, tindakan, dan ketetapan Nabi Muhammad saw. Dakwah yang berperan sebagai perantara, bertugas untuk menurunkan dan menjadikan nilai-nilai al- Qur'an membumi. Pokok nilai yang perlu diketahui adalah nilai tauhid, memahami dan mencintai Allah swt. Namun, nilai itu kurang dirasa sempurna apabila tidak diamalkan kepada sesama manusia. Intinya adalah, mengimani Allah swt.²¹

Kemudian nilai-nilai dakwah secara universal disampaikan oleh Abdul Basit, yang menurutnya, nilai-nilai dakwah terbagi menjadi lima yaitu nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kebersihan, nilai kerja keras, dan

²¹ Wahidin Saputra, *Loc. Cit*

nilai kompetisi.²² Kelima nilai-nilai dakwah tersebut diimplementasikan dalam kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono. Hal tersebut diketahui berdasarkan keterangan dari beberapa informan. Berikut penjelasannya:

1. Nilai Kebersihan

Kebersihan adalah salah satu nilai dakwah yang perlu di perhatikan bersama. Mulai dari kebersihan jiwa raga diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Nabi Muhammad saw., mengatakan bahwa “kebersihan adalah sebagian dari iman (HR. Muslim)”. Maka setiap orang perlu menjaga kebersihan badan, lingkungan tempat tinggal, lingkungan ibadah, dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan keterangan dari ketujuh informan mulai dari Ibu Fandhilah, Pak Wahyono, Ibu Yuli, Pak Yanto, Rizky, Ibu Ela, dan Mas Imam mengatakan bahwa dengan adanya Pasar Papringan ini dapat memberi manfaat berupa kebersihan baik dari kebersihan badan, tempat tinggal, maupun lingkungan sekitar. Dalam kegiatan Pasar Papringan selalu di terapkan nilai kebersihan, maka wajar saja hal tersebut juga diterapkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya manfaat kesehatan

²² Abdul Basit, *Loc. Cit*

lingkungan saja yang masyarakat bisa rasakan namun berkurangnya wabah penyakit yang disebabkan nyamuk di kebun bambu yang selama ini menjadi keresahan warga juga sudah tertangani. Karena dalam beribadah sangat di anjurkan dalam hal kebersihan, maka dengan terciptanya lingkungan yang bersih menjadi salah satu kemantapan masyarakat dalam menjalankan ibadah kepada Tuhannya. Berikut adalah contoh wawancara dari beberapa informan:

- a. Ibu Fandilah menuturkan, “setelah tempat ini di bersihkan dan jadi Pasar Papringan, sekarang warga selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar”.²³
- b. Pak Wahyono menjelaskan, “nggeh katah manfaate mbak, warga pada seneng mbak. sangat membantu warga adanya Pasar Papringan. Kebersihan jadi terjaga.”²⁴
- c. Ibu Yuli menuturkan, “peraturan untuk menjaga kebersihan selalu di tekankan di Pasar Papringan, sampe kebiasaan ini juga saya lakukan setiap hari dirumah”.²⁵
- d. Pak Yanto menyatakan, “manfaat adanya Pasar Papringan salah satunya adalah kebersihan yang sekarang sudah terjaga tidak seperti dulu”.²⁶

²³ Wawancara dengan Ibu Fandilah, pada tanggal 20 Juli 2018, di Pasar Papringan

²⁴ Wawancara dengan Pak Wahyono, pada tanggal 20 Juli 2018, di Pasar Papringan

²⁵ Wawancara dengan Pak Harun, pada tanggal 21 Juli 2018, di Pasar Papringan

²⁶ Wawancara dengan Pak Harun, pada tanggal 22 Juli 2018, di Pasar Papringan

- e. Dan pendapat Rizky, “hal yang dirasakan lagi manfaatnya ya kebersihan mbak, sekarang kebersihan lingkungan selalu terjaga baik di lingkungan pasar maupun di pelataran rumah warga.”²⁷
- f. Menurut Ibu Ela, “pola kebersihan sebelum dan sesudah adanya Pasar Papringan ini sangat jelas di buktikan dengan terciptanya lingkungan yang bersih di lingkungan sekitar”.²⁸
- g. Dan menurut Mas Imam, “Sejak adanya Pasar Papringan sudah sangat di jaga kebersihannya oleh warga sekitar dengan diadakan kerja bakti setiap seminggunya”.²⁹

2. Nilai Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan bentuk sifat baik yang perlu di terapkan oleh semua manusia. Dengan menggunakan waktu selama 24 jam, sudah selayaknya manusia memanfaatkan waktu tersebut untuk aktivitas-aktivitas yang membawa manfaat baginya, sesamanya, dan tidak meninggalkan waktu untuk beribadah kepada Tuhannya. Melakukan kegiatan-kegiatan yang membawa manusia ke dalam keadaan yang memberikan nilai positif, maka kebahagiaan dan kesuksesan akan di genggam. Teori

²⁷ Wawancara dengan Rizky, pada tanggal 22 Juli 2018, di Pasar Papringan

²⁸ Wawancara dengan Ibu Ella, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Ibu Ella

²⁹ Wawancara dengan Mas Imam, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Mas Imam

tersebut sesuai dalam kegiatan Pasar Papringan yang mana nilai kedisiplinan dapat dilihat dari peraturan-peraturan bersama yang disepakati dan di realisasi warga dengan baik dalam setiap kegiatan Pasar Papringan. Kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono di buka pada pukul 06.00 WIB. Dengan demikian, semua warga yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatannya harus mempersiapkan segala aneka dagangan dan membersihkan setiap lapa dagangannya sebelum pasar dibuka. Maka, dalam persiapan pagelarannya dilakukan dengan antusias dan semangat masyarakat setempat. Hal ini terbukti dari beberapa pernyataan informan. Berikut penuturannya:

- a. Ibu Yuli, “Pasar Papringan bukanya jam 06.00 mbak, nanti kalau kentongannya udah di pukul berarti tanda udah dibuka. Jadi persiapannya ya mulai dari sebelum subuh sampe habis subuh”.³⁰
- b. Mas Imam, “nilai kedisiplinan dibuktikan dengan kegiatan Pasar Papringan yang diikuti warga, seperti kerja bakti tiap minggu, persiapan pagelaran dilaksanakan warga dengan sesuai jadwal yang telah ditentukan”.³¹

³⁰ Wawancara dengan Ibu Yuli, pada tanggal 21 Juli 2018, di Pasar Papringan

³¹ Wawancara dengan Mas Imam, pada tanggal 23 Juli 2018, di Rumah Mas Imam

3. Nilai Kerja Keras

Makna kerja keras dapat diartikan dengan melakukan suatu pekerjaan dan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Setiap pekerjaan yang dilakukan dengan baik dan benar maka hasil yang di peroleh juga sesuai dengan yang di harapkan yaitu keberhasilan dan kesuksesan. Teori tersebut sesuai dalam kegiatan Pasar Papringan yang mana nilai kerja keras dapat dilihat dari kerja keras dan semangat masyarakat dalam usaha menciptakan Pasar Papringan yang nyaman selalu di prioritaskan dalam hal pembangunan dari segi pelayanan, sarana prasarana, penyajian dan mengutamakan kebersihan dan kesehatan. Pasar Papringan Ngadiprono menjadi satu-satunya pasar lokal di Temanggung dengan nuansa ramah lingkungan yang diciptakan dari macam penyajian dan sarana-prasaranya yang kembali ke alam dengan meninggalkan bahan plastik sebagai sarana penyajiannya. Tidak heran jika melimpahnya pengunjung yang berdatangan baik dari daerah lokal, luar kota maupun luar negeri memedati Pasar Papringan Ngadiprono menjadi salah satu problem yang harus di hadapi para pengelola Pasar Papringan Ngadiprono. Dengan demikian, kerja keras dalam

melakukan perbaikan-perbaikan pada pelayanan dan sarana-prasarana merupakan bentuk dari upaya untuk menciptakan kenyamanan Pasar Papringan Ngadiprono. Dengan dibuktikan dari beberapa pernyataan informan. Berikut penjelasannya:

- a. Pak Wahyono, “masalah parkir yang berantakan pada bulan-bulan lalu sekitar oktober sampe desember, setelah itu setiap bulan berikutnya selalu di adakan perbaikan. Semua dilakukan warga dengan tanpa paksaan dan kerja keras warga agar pelayanan parkir semakin baik”.³²
- b. Rizky, “Semua kita lakukan dengan semangat mbak, ya walaupun kadang kita sering bolos rapat. Tapi saya selalu belajar dan bekerja keras dalam mengikuti kegiatan ini mbak”.³³
- c. Ibu Ella, “semua manfaat yang dirasakan masyarakat merupakan kerja keras dari masyarakat sendiri dalam pencapaian Pasar Papringan yang sedemikian rupa menarik pengunjung dari berbagai daerah”.³⁴
- d. Pak Yanto, “Semua warga dan tim pengelola selalu bersama-sama bekerja keras untuk perbaikan Pasar Papringan, jadi nanti setelah satu hari pagelaran ada rapat untuk perbaikan setiap pagelaran berikutnya”.³⁵

³² Wawancara dengan Pak Wahyono, pada tanggal 20 Juli 2018, di Pasar Papringan

³³ Wawancara dengan Rizky, pada tanggal 22 Juli 2018, di Pasar Papringan

³⁴ Wawancara dengan Ibu Ella, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Ibu Ella

³⁵ Wawancara dengan Pak Yanto, pada tanggal 22 Juli 2018, di Pasar Papringan

- e. Mas Imam, “kerja keras itu di tunjukkan dengan semangat para warga yang selalu berusaha memperbaiki kendala-kendala yang ada di pasar Papringan”.³⁶

4. Nilai Kejujuran

Nabi Muhammad SAW merupakan teladan sempurna untuk kita semua. Salah satu sifat mulia Nabi adalah sifat jujur, yang perlu diterapkan pada diri setiap manusia. Sifat jujur merupakan kesesuaian antara ucapan maupun perkataan, sesuai apa yang dilakukan dengan tanpa disertai kedustaan dan kebohongan. Maka setiap orang perlu menanamkan sikap jujur dari dalam dirinya sejak kecil. Mulai dari diri sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat. dalam kegiatan apapun ketika kita menerapkan sifat jujur, maka kita akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Dalam kegiatan Pasar Papringan memaknai nilai kejujuran dengan keterbukaan yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu para pengelola dan masyarakat yang turut berpartisipasi. Karena dengan keterbukaan itulah akan tertanam nilai kejujuran. Nilai keterbukaan selalu diterapkan di dalam kegiatan Pasar Papringan Nagdiprono, dimana masyarakat mempunyai peran

³⁶ Wawancara dengan Mas Imam, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Mas Imam

yang sama aktifnya dengan para pengelola. Hal ini yang dapat memicu timbulnya sikap kejujuran antar warga dengan pengelola Pasar Papringan. berikut adalah pernyataan informan terkait nilai kejujuran yang diterapkan di Pasar Papringan. berikut penjelasannya:

- a. Pernyataan Ibu Ela, “Yang saya rasakan dalam setiap kegiatan Pasar ini ya gak ada masalah untuk kejujuran. Antara warga dengan tim pengelola selalu menanamkan sikap terbuka dan kita selalu melibatkan masyarakat dalam semua kegiatan”.³⁷
- b. Pendapat Dani, “tidak ada curang-curangan mbak, semua jujur. Karena semua remaja yang ikut dalam kegiatan Pasar Papringan dikasih jatah 8 koin pring dalam setiap pagelaran yang dapat digunakan untuk jajan.”³⁸
- c. Mas Imam, “karena antara tim pengelola Pasar dengan masyarakat selalu menanamkan sikap terbuka dalam setiap program yang berkaitan dengan Pasar, maka nilai kejujuran tumbuh dengan sendirinya antar tim pengelola dan masyarakat setempat”.³⁹

³⁷ Wawancara dengan Ibu Ella, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Ibu Ella

³⁸ Wawancara dengan Dani, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Mas Imam

³⁹ Wawancara dengan Mas Imam, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Mas Imam

5. Nilai Kompetisi (*fastabiqul khairat*)

Nilai kompetisi yang dimaksud di sini adalah berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan. Hal ini sesuai dengan surat Al-Muthaffifin ayat 22-26 menganjurkan untuk meningkatkan kualitas takwa dengan cara berkompetisi. Berkompetisi dengan melakukan kebaikan di dunia dan untuk bekal di akhirat (*fastabiqul khairat*). Anjuran ini berlaku baik laki-laki maupun perempuan. Semua manusia dianjurkan untuk berlomba-lomba dalam berbuat kebajikan, baik kepada sesama manusia maupun alam sekitarnya. Penerapan nilai kompetisi dalam kegiatan Pasar Papringan dapat dilihat dari semangat para warga dalam mengembangkan kreatifitasnya dari segi penyajian dan memamerkan dagangannya dalam menarik perhatian para pengunjung yang berdatangan. Karena salah satu tujuan kegiatan Pasar Papringan adalah membantu meringankan ekonomi masyarakat setempat, maka dalam pelaksanaannya, tidak ada persaingan antar sesama pedagang untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Dalam hal ini para pengelola memberi batasan-batasan terkait jumlah dagangan yang disajikan agar tidak saling merugikan antar pedagang. Berikut

adalah penjelasan tentang nilai kompetisi dalam kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono:

“nilai kompetisi di sini saya tafsirkan dengan peningkatan kreatifitas masyarakat setempat dalam berlomba-lomba membuat pengunjung tertarik dengan apa yang di jual belikan. Namun tetap tidak bersaing mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya kerana kita juga punya batasan-batasan agar tidak saling merugikan antar pedagang”.⁴⁰

Selain nilai-nilai dakwah yang dipaparkan di atas, tidak memungkiri juga bahwa dalam kegiatan di Pasar Papringan terkandung beberapa nilai dakwah, diantaranya adalah: nilai tolong menolong (*ta'awun*) yang terkandung dalam kegiatan gotong royong yang dilakukan pada dua hari sebelum kegiatan Pasar Papringan di buka, dan kegiatan gotong royong yang dilakukan seminggu sekali pada hari kamis sore. Nilai tanggung jawab, tercermin dalam sikap rasa memiliki warga terhadap bentuk kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono. Sehingga dalam hal tersebut menimbulkan motivasi dan semangat dari warga yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam meningkatkan dan mengembangkan setiap program pemberdayaan yang ada di Pasar Papringan

⁴⁰ Wawancara dengan Mas Imam, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Mas Imam

Ngadiprono. Sikap saling menasehati satu sama lain tercermin dalam kegiatan evaluasi yang diadakan setelah kegiatan Pasar Papringan yang ditunjukkan dengan sikap saling menasehati antara para pengelola dengan masyarakat ataupun sebaliknya, yang diharapkan dengan hal tersebut mampu menjadikan evaluasi bagi suatu kepengurusan dari kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono menjadi lebih baik dari sebelum-sebelumnya. Dan nilai keteladanan (*uswatun hasanah*) yang tersirat dari suatu bentuk kegiatan proses pengembangan masyarakat yang memprakarsai program-program kreatif dengan mengerahkan potensi dan sumberdaya yang ada di desa sebagai upaya untuk memecahkan permasalahan dan mengembangkan potensi yang ada. Pasar Papringan Ngadiprono adalah bentuk dari suatu kegiatan pengembangan masyarakat yang dapat memberikan nilai tambah baik dari segi ekonomi, kesehatan lingkungan, dan sosial kemasyarakatan. Hal demikianlah yang patut menjadi panutan atau sebuah keteladanan yang dapat memotivasi masyarakat luas dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang ada di daerahnya masing-masing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Nilai-Nilai Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi Aktivitas Di Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal dengan memanfaatkan dan pengelolaan kebun bambu menjadi Pasar Papringan Ngadiprono. Kegiatan Pasar Papringan ini tidak meninggalkan dari aktifitas atau antusias warga sekitar mulai dari tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi kegiatan. Hal tersebut tidak lain adalah untuk menjadikan masyarakat Dusun Ngadiprono menjadi lebih mandiri dalam memecahkan permasalahan dan menyelesaikannya sesuai dengan kebutuhan yang di kehendaki. Dengan demikian, munculnya nilai kemandirian yang dimiliki masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan Pasar Papringan menjadi bukti bahwa kegiatan pengembangan masyarakat yang berbasis pada pemberdayaan potensi lokal dengan pemanfaatan dan pengelolaan kebun bambu dapat

memberikan nilai tambah dan manfaat ekonomi, sosial, lingkungan pada masyarakat setempat.

2. Nilai-nilai dakwah meliputi nilai kebersihan, kerja keras, kejujuran, kedisiplinan, dan kompetisi. Semua nilai tersebut terkandung dalam kegiatan di Pasar Papringan Ngadiprono. Pemanfaatan potensi lokal berupa revitalisasi kebun bambu menjadi Pasar Papringan Ngadiprono memberikan dampak yang positif bagi masyarakat setempat mulai dari pola pikir masyarakat akan kebersihan lingkungan, sosialisasi yang semakin membaik, dan peningkatan ekonomi yang mampu membantu meringankan permasalahan ekonomi masyarakat setempat. Pasar dengan nuansa asri dan ramah lingkungan ini menjadi satu-satunya pasar di temanggung yang sudah membumi diberbagai daerah bahkan banyak pengunjung yang berdatangan dari luar kota maupun luar negeri. Namun, tidak memungkiri juga bahwa dalam kegiatan di Pasar Papringan juga terkandung beberapa nilai-nilai dakwah diantaranya adalah, nilai tolong menolong (*ta'awun*), nilai tanggung jawab, sikap saling menasehati satu sama lain, dan nilai keteladanan (*uswatun hasanah*). Hal tersebut tidak lain adalah bentuk pengaplikasian dari nilai-nilai dakwah yang selalu di

terapkan dalam setiap kegiatan Pasar Papringan Ngadiprono.

B. Saran

setelah dilakukan penelitian tentang Nilai-nilai Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi Aktivitas di Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah) maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Kepada Pengelola Pasar Papringan
 - a) Meningkatkan kerjasama yang efektif dari penguatan kelompok masyarakat dan para pengelola Pasar Papringan untuk saling bekerja sama dalam terciptanya Pasar Papringan yang semakin jaya.
 - b) Perlunya perhatian dan kerjasama yang lebih dari pemerintah desa dengan tim pengelola Pasar Papringan dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat di berbagai daerah lokal.
 - c) Para pengelola di harapkan untuk selalu memotivasi anak-anak muda untuk kembali ke desa sesuai visi dan misi Komunitas Spedagi bahwa desa adalah laboratorium terbaik untuk berkarya.

- d) Dan mempertahankan masyarakat untuk selalu semangat dalam kegiatan pengembangan masyarakat lokal.

2) Kepada Masyarakat

- a) Semua masyarakat harus selalu antusias dan bekerja keras dalam peningkatan kegiatan di Pasar Papringan.
- b) Masyarakat dengan tim pengelola pasar harus menjalin hubungan baik dalam menjalankan program kegiatan di Pasar Papringan.
- c) Setiap kegiatan baik persiapan maupun evaluasi kegiatan Pasar Papringan harus di agendakan dalam waktu yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo, *Membangun Desa Partisipatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Aditiawati, Pinkan, dkk *Pengembangan Potensi Lokal Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan nasional*, Vol 15, No 1, April, 2016.
- Alfitri, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Anas, Ahmad, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006)
- Ansori, Asep, dkk, *Aktivitas Dakwah Pada Masyarakat Islam Di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat*, gelombang 2, tahun akademik 2014-2015
- Aziz, Moh. Ali, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009)
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah edisi revisi*. (Jakarta: Kencana, 2016)
- Basit, Abdul, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Chairunnisa, Connie, *Metode Penelitian Ilmiah dalam Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Dokumentasi Kegiatan Pasar papringan, dilihat pada tanggal 23 Juli 2018

Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

Faqih, Ahmad, *Sosiologi Dakwah*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015)

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

Hasim dan Remiswal, *Community Development Berbasis Ekosistem*, (Jakarta: Diadit Media, 2009)

Ismail, Ilyas, dkk, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011)

Jalaluddin, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Mahfudh, Sahal, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2012)

Malik, Abdul, dkk, *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 1 No 1, April-Juni, 2017.

Mardikanto, Totok, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

Moleong, J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

- Mustangin, dkk, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*, Vol 2 No 1, November-Desember, 2017
- Musyarofah, Umi, *Aktivitas Dakwah K. H. Muhyiddin Naim Melalui Masjid Al-Akhyar Kemang Jakarta Selatan*, (Skripsi tidak di publikasikan), Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2010, Hlm. 9
- Nahdliyah, Ilma Fityatun, *Pengembangan Kreativitas Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Lokal*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Rustiadi, Ernani, dkk, *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011)
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011)
- Septiani, Pratiwi Mega, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*, Lampung: UIN Raden Intan, 2017.
- Sidik, Fajar, *Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa*, Vol 19 No 2, Juli-November, 2015.
- Soetomo, *Kswadayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suhandang, Kustadi, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: n Refika Aditama, 2014)

Supena, Ilyas, *Filsafat Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*, (Yogyakarta, Penerbit Omak, 2013)

Susanto, A, *Filsafat Ilmu Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Tonny, Nasdian Fredian, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015)

Usman, Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

Yusuf, Yunan, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006)

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013)

Wawancara dengan Dani, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Mas Imam

Wawancara dengan Erna, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Mbah Yam

Wawancara dengan Ibu Ela, pada tanggal 23 Juli 2108, dirumah Ibu Ela

Wawancara dengan Ibu Eli, pada tanggal 23 Juli 2018, di Kelurahan

Wawancara dengan Ibu Fandilah, pada tanggal 20 juli 2018, di pasar papringan

Wawancara dengan Ibu Khotim, pada tanggal 22 Juli 2018, di pasar papringan

Wawancara dengan Ibu Lasmi pada tanggal 15 Oktober 2017, di Pasar Papringan

Wawancara dengan Ibu Marfuah, pada tanggal 21 Juli 2018, di pasar papringan

Wawancara dengan Ibu Murni, pada tanggal 21 Juli 2018, di pasar papringan

Wawancara dengan Ibu Narti, pada tanggal 21 Juli 2018, di pasar papringan

Wawancara dengan Ibu Nurhayati, pada tanggal 22 Juli 2018, di pasar papringan

Wawancara dengan Ibu Sumiyati, pada tanggal 21 Juli 2018, di pasar papringan

Wawancara dengan Ibu Yuli, pada tanggal 21 juli 2018, di pasar papringan

Wawancara dengan Mas Imam pada tanggal 29 April 2018, di Pasar Papringan

Wawancara dengan Mas Imam, pada tanggal 23 Juli 2018, di rumah Mas Imam

Wawancara dengan Mbak Siska, pada tanggal 22 Juli 2018, di Pasar Papringan

Wawancara dengan Pak Aspuri, pada tanggal 08 Juli 2018, di pasar papringan

Wawancara dengan Pak Harun, pada tanggal 08 Juli 2018, di pasar papringan

Wawancara dengan Pak Joko pada tanggal 05 November 2017, di Pasar Papringan

Wawancara dengan Pak Wahyono, pada tanggal 20 juli 2018, di pasar papringan

Wawancara dengan Pak Yanto, pada tanggal 22 Juli 2018, di pasar papringan

Wawancara dengan Rizky, pada tanggal 22 Juli 2018, di pasar papringan

LAMPIRAN

A. LAMPIRAN I

1. Pedoman Observasi

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan di Dusun Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah secara langsung dan tidak langsung terhadap program kegiatan pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal di Pasar Papringan Ngadiprono sebagai bentuk program pemberdayaan yang diharapkan mampu memecahkan permasalahan masyarakat setempat. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap dan valid. Berikut adalah pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Mengamati letak geografis, demografis, dan lingkungan Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.
- b. Mengamati program kegiatan pengembangan masyarakat di Pasar Papringan, fasilitas, dan sarana prasarana di Pasar Papringan Ngadiprono dalam pelaksanaan kegiatannya.

2. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang dikumpulkan seperti buku profil, buku panduan, dan dokumentasi lainnya

untuk melihat gambaran kegiatan program di Pasar Papringan Ngadiprono, yaitu:

- a. Data Monografi desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung
- b. Sejarah Pasar Papringan Ngadiprono
- c. Profil Pasar Papringan Ngadiprono
- d. Dokumentasi dan foto-foto kegiatan

3. Pedoman Wawancara

- A. Kepada pengelola Pasar Papringan
 1. Bagaimana sejarah berdirinya Pasar Papringan?
 2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Pasar Papringan Ngadiprono?
 3. Siapa saja tokoh yang berperan dalam penyelenggaraan pagelaran Pasar Papringan?
 4. Bagaimana visi dan misi dari Pasar Papringan?
 5. Bagaimana struktur organisasi di Pasar Papringan?
 6. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam program pengembangan di Pasar Papringan tersebut ?
 7. Menurut bapak, potensi lokal apa saja yang ada di Desa Ngadimulyo?
 8. Potensi lokal apa yang menjadi bagian dari Pasar Papringan?

9. Apa saja aktivitas yang dilakukan masyarakat Ngadiprono di Pasar Papringan?
10. Bagaimana tahapan-tahapan dari aktivitas di Pasar Papringan?
11. Bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh pengelola Pasar Papringan kepada masyarakat Ngadiprono?
12. Bagaimana kerjasama yang dilakukan masyarakat dan para pengelola Pasar Papringan sehingga terbentuk pasar yang diminati pengunjung dari berbagai daerah?
13. Apakah dengan adanya Pasar Papringan Ngadiprono dapat memberi dampak positif bagi masyarakat setempat?
14. Bagaimana dampak positif terlebih peningkatan ekonomi masyarakat setempat dengan adanya Pasar Papringan Ngadiprono?
15. Apakah nilai kebersihan lingkungan menjadi bagian dari aktivitas di Pasar Papringan?
16. Apakah ada budaya baru yang muncul setelah adanya Pasar Papringan?

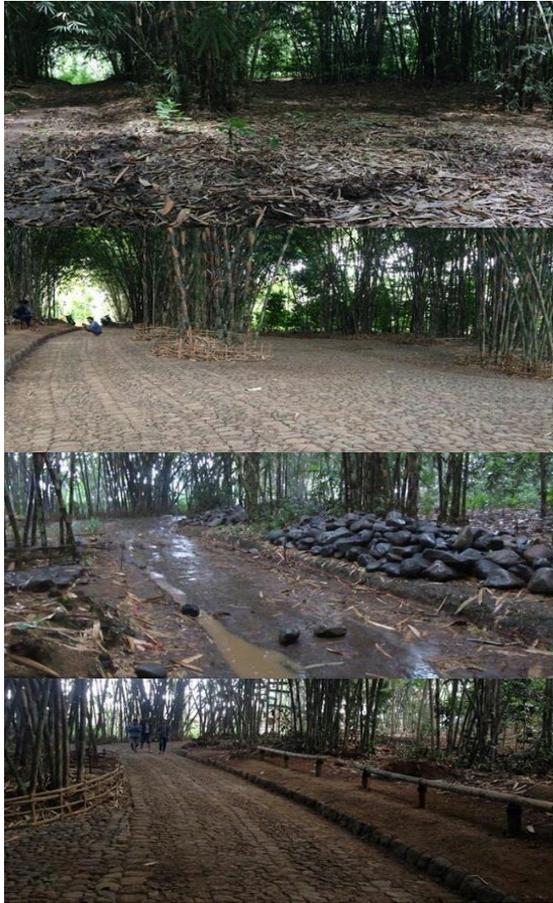
B. Kepada Masyarakat (pedagang dan masyarakat sekitar)

1. Nama, umur, dan profesi?

2. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya Pasar Papringan Ngadiprono?
3. Apakah masyarakat memiliki peran penuh dengan terbentuknya pasar papringan?
4. Manfaat apa saja yang didapatkan masyarakat dengan adanya pasar papringan?
5. Bagaimana kondisi masyarakat Ngadiprono sebelum dan sesudah adanya Pasar Papringan?

B. LAMPIRAN II

Dokumentasi Kegiatan Pengembangan Masyarakat di Pasar Papringan Ngadiprono



Kebun bambu sebelum dan sesudah di adakannya Pasar
Papringan Ngadiprono



Pagelaran Pasar Papingan Ngadiprono



Kepingan uang pring sebagai alat transaksi jual beli





Aneka hasil tani dan ternak





Aneka jajan ndeso



Aneka kerajinan dan oleh-oleh





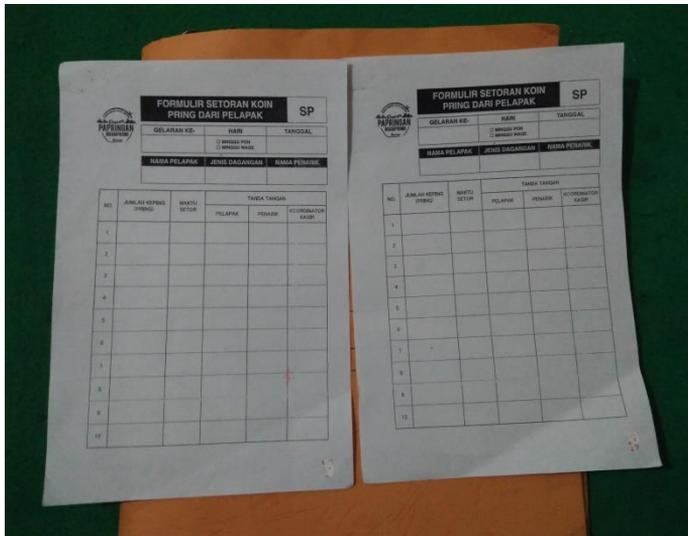
Kerja bakti menjelang kegiatan Pasar Papingan Ngadiprono



Rapat koordinasi pra dan pasca kegiatan Pasar Papringan
Ngadiprono



Rapat pra kegiatan tim keuangan



Formulir setoran koin pring dari pelapak





Wawancara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Novia Ulfah

NIM : 141046028

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Tempat, tanggal lahir : Pati, 26 November 1994

Alamat : Dusun Bendokaton Rt. 04 Rw. 02 Desa
Purwokerto Kecamatan Tayu Kabupaten
Pati

Jenjang Pendidikan :

1. MI Islamiyah 02 Purwokerto Lulus Tahun 2007
2. MTS Miftahul Huda Tayu Lulus Tahun 2010
3. Perguruan Islam Matholi'ul Falah Lulus Tahun 2014

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 03 Januari 2019

Novia Ulfah
NIM. 1401046028